

**PENGARUH TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH DAN
SUKU BUNGA DEPOSITO TERHADAP PERTUMBUHAN DEPOSITO
MUDHARABAH PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**



Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

Oleh:

Lisna Juwita

NPM. 1451020227

Program Studi: Perbankan Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2019/1440 H**

**PENGARUH TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH DAN
SUKU BUNGA DEPOSITO TERHADAP PERTUMBUHAN DEPOSITO
MUDHARABAH PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam ilmu ekonomi dan bisnis islam

Oleh

Lisna Juwita

NPM : 1451020227

Program Study : Perbankan Syariah

Pembimbing 1 : Any Eliza, S.E., M.Ak.

Pembimbing 2 : Muhammad Iqbal, S.E.I., M.E.I.

**FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2019/ 1440 H**

ABSTRAK

Deposito mudharabah merupakan penyimpanan dana oleh nasabah bank syariah selama jangka waktu tertentu dengan menggunakan prinsip bagi hasil. Pertumbuhan deposito mudharabah diukur dengan membandingkan jumlah deposito mudharabah dari waktu ke waktu, antara periode berjalan dengan periode sebelumnya. Pertumbuhan deposito *mudharabah* diukur dengan membandingkan jumlah deposito *mudharabah* dari waktu ke waktu, antara periode berjalan dengan periode sebelumnya. Selain itu, deposito *mudharabah* juga merupakan produk perbankan syariah yang mengalami pertumbuhan deposito yang fluktuatif dari bulan Juli tahun 2015 sampai bulan September tahun 2018.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pengaruh tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* pada perbankan syariah di Indonesia ? 2) Bagaimana pengaruh suku bunga deposito terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* pada perbankan syariah di Indonesia ? 3) Bagaimana pengaruh tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dan suku bunga deposito berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* pada perbankan syariah di Indonesia ?. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui pengaruh dari tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* pada perbankan syariah di Indonesia. 2) Untuk mengetahui pengaruh dari suku bunga deposito terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* pada perbankan syariah di Indonesia. 3) untuk mengetahui pengaruh dari tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dan suku bunga deposito terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* pada perbankan syariah di Indonesia.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan asosiatif. Sumber data pada penelitian ini berasal dari data sekunder. Sampel 39 data bulanan dari masing-masing variabel yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi *library research*. Metode analisis data dengan menggunakan regresi linier berganda, uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji Heteroskedastisitas, uji Autokorelasi, uji Multikolinieritas, uji hipotesis (uji t dan uji F), kemudian pengolahan datanya menggunakan aplikasi *Eviews 9*.

Dari hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Tingkat Bagi Hasil memiliki nilai koefisien 0,008834 dan nilai signifikan $0,3140 > 0,05$ maka H_1 ditolak yang artinya variabel independen Tingkat Bagi Hasil berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen pertumbuhan deposito *mudharabah*, variabel Suku Bunga Deposito memiliki nilai koefisien -0,004131 dan nilai signifikan $0,6051 > 0,05$ maka H_2 ditolak yang artinya variabel independen Suku Bunga Deposito berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*. kemudian berdasarkan uji determinasi atau uji R^2 adalah 0,012042, hal tersebut berarti 1,2042 % variabel pertumbuhan deposito *mudharabah* yang dapat dijelaskan dengan variabel Tingkat Bagi Hasil dan Suku Bunga Deposito.

Kata Kunci: Pertumbuhan Deposito *Mudharabah*, Tingkat Bagi Hasil, Suku Bunga Deposito.



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH DAN SUKU BUNGA DEPOSITO TERHADAP PERTUMBUHAN DEPOSITO MUDHARABAH PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

Nama Mahasiswa : **Lisna Juwita**

NPM : **1451020227**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

Jurusan : **Perbankan Syariah**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Anv Eliza, S.E., M.Ak
NIP. 198308152006042004

Pembimbing II

Muhammad Iqbal, M.E.I.
NIP. 198811042015310007

Mengetahui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Ahmad Habibi, S.E., M.E.
NIP.197905142003121003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PENGARUH TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH DAN SUKU BUNGA DEPOSITO TERHADAP PERTUMBUHAN DEPOSITO MUDHARABAH PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA.** Disusun oleh **Lisna Juwita NPM: 1451020227**
Jurusan: Perbankan Syariah telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada hari/tanggal : Kamis, 15 April 2019.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **H. Supaijo, M.H.**

(.....)

Penguji I : **Femei Purnamasari, S.E., M.Si.**

(.....)

Penguji II : **Any Eliza, S.E., M.Ak.**

(.....)

Sekretaris : **Suhendar, S.E., M.A.Ak., Akt.**

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lisna Juwita
NPM : 1451020227
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Dan Suku Bunga Deposito Terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 11 Feb 2019
Penyusun

Lisna Juwita
NPM.1451020227

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agarkamu beruntung. (QS.

Al-Imran: 130)¹



¹ At-Tayyib Al-Qur'an, *Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2011), h.66

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kemampuan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan penuh kebahagiaan, skripsi ini penulis persembahkan sebagai tanda cinta kasih, tanggung jawab dan hormat tak terhingga kepada:

1. Ibu tersayang Suminah, ketiga kakakku Adhi Chandra Kirana, Wanto Dijaya, dan Indra Gunawan, beserta kakak-kakak iparku yang selalu memberikan semangat, motivasi serta selalu berdoa untuk keberhasilanku. Berkat pengorbanan, jerih payah, dan motivasi yang selalu diberikan akhirnya dapat terselesaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya, serta memberikan kesehatan, kemurahan rezeki dan keberkahan umur kepada Ibunda, dan semua keluargaku selalu dalam lindungan-Nya.
2. Untuk kedua dosen pembimbingku Ibu Any Eliza, S.E., M.Ak selaku pembimbing 1 dan Bapak Muhammad Iqbal, M.E.I selaku pembimbing 2 yang selalu memberikan semangat serta motivasi dan selalu sabar dalam membimbing saya.

3. Untuk teman terdekatku Desilvasari, Putri Rachmawati, Ayunda Asoka Putri, Risky Anggraini terimakasih sudah selalu saling semangat dan saling memberikan motivasi satu sama lain.
4. Untuk sarah, rexa, luvita dan teman-teman semua khususnya Perbankan Syariah B yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu yang selalu memberikan motivasi satu sama lain.
5. Untuk Desi dan teman-teman KKN kelompok 48 yang selalu memberi masukan satu sama lain untuk bertukar pikiran dan pendapat dan kebersamaannya selama knn.
6. Untuk Alamamterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang saya banggakan, dan akan saya jaga selalu nama baiknya.



RIWAYAT HIDUP

Penulis Lisna Juwita, Lahir di Bandar Lampung, pada hari kamis tanggal 07 Maret 1996, anak terakhir dari empat bersaudara, buah hati pasangan Bapak Sukri Efendi H.S (Alm) dan Ibu Suminah Ino. Riwayat pendidikan penulis adalah sebagai berikut:

1. SD Negeri 1 Kedaton lulus pada tahun 2008
2. SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung pada tahun 2011
3. SMA Perintis 2 Bandar Lampung pada tahun 2014

Penulis diterima sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Program Studi Perbankan Syariah di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur UM-PTKIN pada tahun 2014.

Bandar Lampung, 11 Feb 2019

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya, sehingga sampai saat ini penulis diberikan kesehatan, kemudahan, serta kelancaran dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH TINGKAT BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH DAN SUKU BUNGA DEPOSITO TERHADAP PERTUMBUHAN DEPOSITO MUDHARABAH PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA”**.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari bahwa ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan. Maka dari itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat saya harapkan. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.A selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), dan Bapak Ahmad Habibi, S.E., M.E. selaku ketua jurusan Perbankan Syariah UIN Raden Intan Lampung, beserta jajarannya.

2. Ibu Any Eliza, S.E., M.Ak. selaku pembimbing satu yang telah banyak meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta memotivasi dan memberi semangat hingga skripsi ini selesai.
3. Bapak Muhammad Iqbal, M.E.I selaku pembimbing satu yang telah banyak meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta memotivasi dan memberi semangat hingga skripsi ini selesai.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selalu memberi motivasi dan memberikan ilmu yang bermanfaat.
5. Teman seperjuangan Perbankan Syariah angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung khususnya kelas B. Dan semua pihak yang membantu yang tidak bisa disebutkan satu per satu.
6. Perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung, Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, Perpustakaan daerah provinsi Lampung, Perpustakaan Bank Indonesia Lampung yang telah banyak menyediakan materi untuk skripsi ini.

Akhir kata jika penulis ada kelalaian dalam penulisan skripsi ini penulis mohon maaf dan kepada Allah mohon ampun dan perlindungan-Nya. Dan karya penulis ini berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 11 Feb 2019

Lisnajuwita
NPM.1451020227

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	5
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	14
F. Kegunaan Penelitian.....	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Bank Syariah.....	16
1. Definisi Perbankan syariah	16
2. Prinsip Syariah	19
3. Jenis-Jenis Bank Syariah	22

4. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional	25
5. Akad-Akad Dalam Bank Syariah	25
B. Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i>	29
1. Pengertian Bagi Hasil	29
2. Metode Prinsip Bagi Hasil	31
3. Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil	32
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Bagi Hasil	33
5. Metode Perhitungan Bagi Hasil	34
C. Suku Bunga	36
1. Pengertian Suku Bunga	36
2. Teori Suku Bunga	37
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Suku Bunga	39
D. Deposito	43
1. Definisi	43
2. Dasar Hukum Deposito <i>Mudharabah</i>	47
3. Jenis-jenis Deposito	49
4. Pertumbuhan Deposito <i>Mudharabah</i>	51
E. Tinjauan Pustaka	52
F. Kerangka Pemikiran	53
G. Hubungan Antara Variabel dan Pengembangan Hipotesis	55

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	59
B. Populasi dan Sampel Penelitian	59
C. Data dan Sumber Data	60
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	61
E. Metode Pengumpulan Data	62
F. Metode Analisis Data	63
1. Uji Asumsi Klasik	64
2. Uji Hipotesis	67
3. Koefisien Determinasi (R^2)	69

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Laporan Hasil Penelitian	70
1. Deskripsi Penelitian	70
2. Objek Penelitian	71
B. Analisis Data	71
1. Analisis Statistik Deskriptif	71
2. Uji Asumsi Klasik	73
C. Hasil Penelitian	78

1. Analisis Regresi Linier Berganda.....	78
2. Uji Hipotesis	80
3. Koefisien Determinasi (R^2).....	82
D. Pembahasan	83

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran	92

DAFTAR PUSRAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Pertumbuhan Deposito <i>Mudharabah</i> Perbankan Syariah
Tabel 2.1	: Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional
Tabel 2.2	: Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil
Tabel 2.3	: Perhitungan Distribusi Bagi Hasil
Tabel 3.1	: Definisi Operasional Variabel
Tabel 4.1	: Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Tabel 4.2	: Uji Normalitas
Tabel 4.3	: Uji Heteroskedastisitas
Tabel 4.4	: Uji Autokorelasi
Tabel 4.5	: Uji Multikolinieritas
Tabel 4.6	: Hasil Uji Regresi Linier Berganda

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran



DAFTAR LAMPIRAN

1.	Lampiran 1	SK Pembimbing
2.	Lampiran 2	Berita Acara Seminar Proposal dan Berita Acara Munaqasah
3.	Lampiran 3	Kartu Konsultasi Skripsi
4.	Lampiran 4	Data Pertumbuhan Deposito <i>Mudharabah</i> , Tingkat Bagi Hasil Deposito <i>Mudharabah</i> Dan Suku Bunga Deposito
5.	Lampiran 5	Data Olahan Pertumbuhan Deposito <i>Mudharabah</i>
6.	Lampiran 6	Uji Asumsi Klasik
7.	Lampiran 7	Uji Regresi Linier Berganda dan Analisis Statistik Deskriptif

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan mudah dalam memahami skripsi ini. Maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalahpahaman terhadap makna judul dari beberapa istilah yang digunakan, dengan itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang dibahas.

Adapun skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah dan Suku Bunga Deposito Terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia”** dengan ini perlu diuraikan dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah istilah penelitian yang disebut dengan akibat asosiatif yaitu suatu penelitian yang mencari atau bertautan nilai antara satu variabel dengan variabel lainnya.¹

2. Pertumbuhan Deposito *Mudharabah*

Pertumbuhan deposito *mudharabah* diukur dengan membandingkan jumlah deposito *mudharabah* dari waktu ke waktu, antara periode berjalan

¹Sugyiono, *Penelitian Administratif* (Bandung: ALFABETA, 2001), h. 7.

dengan periode sebelumnya. Jumlah deposito *mudharabah* berkaitan dengan kepercayaan nasabah untuk menyimpan dananya dengan mempertimbangkan profit yang akan diperoleh, sehingga diperkirakan pertumbuhannya bergantung pada beberapa faktor.

3. Definisi Deposito *Mudharabah*

Deposito merupakan simpanan berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Deposito *Mudharabah* merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dan nasabah investor.²

4. Tingkat Bagi Hasil

Tingkat bagi hasil adalah data yang diperoleh dengan cara membagi besarnya total bagi hasil simpanan *mudharabah* yang diterima nasabah dengan total bagi hasil simpanan *mudharabah* (deposito dan tabungan) dan data ini berupa data dalam bentuk persen.³

²Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2015), h.38.

³ Sawaldjo Puspoprano, *Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan* (Jakarta: LP3ES, 2004), h.7

5. Suku Bunga Deposito

Suku Bunga adalah memberikan sebuah keuntungan yang diperoleh dari sejumlah uang yang dipinjamkan kepada pihak lain dasar perhitungan waktu dan nilai ekonomis.⁴

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Jumlah deposito *mudharabah* berkaitan dengan kepercayaan nasabah untuk menyimpan dananya dengan mempertimbangkan profit yang akan diperoleh, sehingga diperkirakan pertumbuhannya bergantung pada beberapa faktor yaitu tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dan suku bunga deposito.

B. Alasan Memilih Judul

1. Secara Objektif

Dalam penelitian ini penulis akan membahas tentang “Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* dan Suku Bunga Deposito Terhadap Pertumbuhan Deposito *Mudharabah* Pada Perbankan Syariah di Indonesia”. Sesuai dengan undang-undang Nomor 21 tahun 2008, bank syariah menjalankan fungsi utama yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat dalam rangka menunjang pelaksanaan pembangunan nasional sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Pada tahun 2017, Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* mencapai 6,29%. Hasil itu setara dengan Suku Bunga Deposito saat itu sekitar

⁴ Ahmad Hadi Nurkholis, *Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Perbankan Syariah di Indonesia (Periode 2010-2015)* (Skripsi S1 Program Studi Perbankan Syariah UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2017), h. 24

6,92%. Pertumbuhan deposito perbankan syariah di Indonesia naik turun sehingga penulis tertarik untuk menelitinya.

Salah satu alasan penulis memilih produk deposito sebagai variabel independen karena produk tersebut lebih diminati oleh nasabah jika dibandingkan dengan produk tabungan yang ada pada perbankan syariah. Produk deposito adalah salah satu produk penghimpunan dana yang berasal dari masyarakat yang sering dikenal sebutan dana pihak ketiga. Deposito adalah simpanan berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan kesepakatan atau perjanjian antara nasabah dengan pihak bank. Dalam pengaplikasiannya menggunakan prinsip *Mudharabah*. Produk deposito ini merupakan salah satu sumber dana bank yang digunakan bank dalam membantu operasional bank dalam meningkatkan kinerja keuangan bank.

2. Secara Subjektif

- a. Pokok bahasan dalam skripsi ini sesuai dengan program studi penulis yaitu perbankan syariah. Dimana bahasan dalam skripsi ini merupakan kajian keilmuan yang berkaitan dengan Bank dan Lembaga Keuangan lainnya, Akuntansi Keuangan Syariah, Manajemen Keuangan, Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah serta beberapa mata kuliah lainnya yang berkaitan dengan skripsi ini.
- b. Memberikan pengetahuan yang lebih bagi penulis maupun pembaca tentang pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Dan Suku

Bunga Deposito Terhadap Pertumbuhan Deposito *Mudharabah* pada Perbankan Syariah di Indonesia.

- c. Literatur-literatur yang dibutuhkan dalam skripsi ini yaitu buku-buku yang ada di perpustakaan ataupun sumber lainnya yaitu jurnal-jurnal.

C. Latar Belakang Masalah

Perkembangan kehidupan perbankan syariah dari suatu negara sangat tergantung kepada dukungan peraturan perundang-undangan yang mengatur perbankan syariah yang dapat menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan perbankan syariah. Peraturan perundang-undangan di negara-negara non muslim belum dapat menerima konsep yang tidak menjamin pengembalian pokok dari dana yang disimpan oleh nasabah penyimpan dana dan menjamin kepastian tingkat imbalan (*rate of return*) seperti yang diberikan oleh bank-bank konvensional.⁵

Perkembangan kehidupan perbankan syariah dari suatu negara sangat tergantung kepada dukungan peraturan perundang-undangan yang mengatur perbankan syariah yang dapat menciptakan iklim yang kondusif bagi perkembangan perbankan syariah. Perkembangan di negara-negara non muslim belum dapat menerima konsep yang tidak menjamin pengembalian pokok dari dana yang disimpan oleh nasabah penyimpan dan menjamin kepastian tingkat imbalan (*rate of return*) seperti yang diberikan oleh bank-bank konvensional. Sistem perbankan syariah yang berdasarkan asas

⁵Sutan Remy Sjahdeini, *Produk-produk dan aspek-aspek hukumnya* (Jakarta: Kencana, 2014), h.53

pembagian keuntungan dan kerugian (*principle of profit and loss sharing*) yang berdasarkan tingkat imbalan yang tetap (*fixed rate of return*) atas dana simpanan nasabah. Bank-bank syariah tidak menjamin pokok dari dana simpanan itu karena apabila terjadi kerugian, maka kerugian itu harus dikurangi dari pokok dana simpanan.

Sejak berlakunya Undang-Undang Perbankan No.7 Tahun 1992, akhirnya pada tanggal 16 Juli 2008 diundangkan Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah (selanjutnya disebut Undang-Undang Perbankan Syariah atau UUPS).

Sebelum berlakunya undang-undang tersebut, pendirian dan kegiatan usaha bank syariah diatur oleh Undang-Undang No.7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana kemudian diubah dengan Undang-Undang No.10 Tahun 1998 (selanjutnya disebut dengan Undang-Undang Perbankan). Artinya, baik bank konvensional yang berbasis bunga maupun bank syariah yang berbasis bagi hasil, diatur oleh undang-undang yang sama. Dirasakan oleh bank-bank yang melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, sangat tidak memadai peraturan mengenai perbankan syariah oleh Undang-Undang Perbankan tersebut.⁶

Undang-undang perbankan, dan lebih-lebih lagi Undang-Undang Perbankan syariah, telah bersikap sangat positif terhadap eksistensi dan pengembangan perbankan syariah. Hal itu ditunjang oleh peraturan-peraturan

⁶*Ibid*, h. 96-97

pelaksanaannya berupa Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia dan Peraturan-peraturan Bank Indonesia.⁷

Perbankan syariah di Indonesia memiliki beberapa jenis yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Pembiayaan Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan unit syariah.⁸

Bank memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat maupun terhadap pembangunan. Bank bukan hanya berperan sebagai sumber pembiayaan atau kredit investasi, tetapi juga sangat berperan penting bagi siklus usaha dalam perekonomian secara keseluruhan. Ada dua jenis bank yang beroperasi di Indonesia saat ini, yakni bank konvensional dan bank syariah. Perbedaan antara keduanya terletak pada prinsip-prinsip yang dianut dalam operasionalnya.

⁷*Ibid*, h. 55

⁸ Ridwansyah, *Mengenal Istilah-istilah Dalam Perbankan Syariah* (B.Lampung:AURA,2012),h.91

Bank konvensional beroperasi dengan menggunakan sistem bunga, namun syariah Islam. Sedangkan bank syariah menggunakan sistem yang tidak mengandung unsur riba. Salah satunya adalah penerapan bagi hasil dan risiko (*profit and loss sharing*). Bank syariah menjalankan fungsi utama yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat dalam rangka menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Dengan demikian, dalam sebuah bank terdapat minimal dua macam kegiatan yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana (*surplus unit*) untuk kemudian menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*defisit unit*).⁹ Dalam sistem perbankan konvensional kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat dilakukan melalui mekanisme giro (*demand deposit*), tabungan (*saving deposit*) dan deposito (*time deposit*). Tujuan utama masyarakat menyimpan uang di bank adalah keamanan atas uang, investasi dengan harapan memperoleh bunga, serta untuk memudahkan melakukan transaksi pembayaran.

Pada prinsipnya hampir sama dengan perbankan konvensional, artinya dalam sistem perbankan syariah dikenal produk-produk berupa giro (*demand deposit*), tabungan (*saving deposit*) dan deposito (*time deposit*) sebagai sarana untuk menghimpun dana dari masyarakat. Perbedaannya adalah bahwa dalam sistem perbankan syariah tidak dikenal adanya bunga sebagai kontraprestasi terhadap nasabah deposan, melainkan melalui mekanisme bagi hasil dan

⁹Khotibul umam, *Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Co-Author, 2015) h.77

bonus yang bergantung pada jenis produk apa yang dipilih oleh nasabah.¹⁰ Dengan demikian, produk penghimpunan dana (funding) yang ada dalam sistem perbankan syariah terdiri dari:

1. Giro adalah simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat, artinya adalah bahwa uang yang disimpan direkening giro dapat diambil setiap waktu setelah memenuhi berbagai persyaratan yang ditetapkan. giro yang dikenal dalam perbankan konvensional dapat diaplikasikan dalam perbankan syariah dengan menghilangkan unsur bunga didalamnya. Kemudian pasti akan timbul pertanyaan, prinsip apa dalam islam yang cocok dipakai dalam produk giro dan keuntungan apa yang akan diperoleh nasabah apabila memilih produk giro selain mendapatkan kemudahan dalam lalu lintas pembayaran.¹¹
2. Tabungan adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Nasabah jika hendak mengambil simpanannya dapat datang langsung ke bank dengan membawa buku tabungan, slip penarikan, atau melalui fasilitas ATM.¹²
3. Deposito didefinisikan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank pada saat jatuh tempo. Deposito didefinisikan sebagai

¹⁰*Ibid*, h.79

¹¹ Khotibul Umam, LL.M dan H. Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2017) h.80-81

¹²*Ibid*, h.88

investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan Bank Syariah dan/atau UUS. Deposito merupakan produk dari bank yang memang ditujukan untuk kepentingan investasi dalam bentuk surat-surat berharga, sehingga dalam perbankan syariah akan memakai prinsip *mudharabah*. Berbeda dengan perbankan konvensional yang memberikan imbalan berupa bunga bagi nasabah deposan, maka dalam perbankan syariah imbalan yang diberikan kepada nasabah deposan adalah bagi hasil (*profit sharing*) sebesar nisbah yang telah disepakati di awal akad.¹³

Perbankan Syariah adalah salah satu representasi aplikasi ekonomi islam yang melarang penggunaan sistem bunga dalam perekonomian, karena system bunga di anggap riba yang dilarang oleh agama. Hal ini disebabkan penerapan ribawi tidak hanya membawa kehancuran ekonomi, tetapi juga kerusakan masyarakat.¹⁴

Allah SWT berfirman :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ
مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ

¹³ *Ibid*, h.95

¹⁴ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Alvabeta,2002), h.53

الرَّبِوَا۟ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ
وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal didalamnya.” (QS. Al-Baqarah: 275)¹⁵

Tabel 1.1
Pertumbuhan Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia
Tahun 2015 s/d 2018 (dalam persen)

Tahun	Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (%)				Suku Bunga Deposito (%)				Pertumbuhan deposito mudharabah (%)			
	1 bln	3 bln	6 bln	12 bln	1 bln	3 bln	6 bln	12 bln	1 bln	3 bln	6 bln	12 bln
2015	7,80	8,21	7,30	6,51	7,58	8,15	8,54	8,58	- 0,00 3	0,16	- 0,39	- 0,04
2016	6,48	6,66	6,54	5,75	6,45	6,79	7,08	7,35	0,12	0,16	0,66	0,23
2017	6,34	6,50	6,46	5,86	5,74	6,13	6,57	6,73	0,15	0,08	0,10	0,56
2018	5,81	6,14	5,72	5,13	6,28	6,29	6,42	6,46	0,06	- 0,17	0,03	- 0,10

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan¹⁶

Tabel 1.1 menjelaskan adanya deposito *mudharabah* memberikan pilihan kepada masyarakat untuk memilih apakah menginvestasikan dananya pada deposito bank konvensional yang mendapatkan keuntungannya pada bunga yang berlaku, atau deposito *mudharabah* yang keuntungannya bergantung

¹⁵At-Tayyib Al-Qur'an, *Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2011), h.47

¹⁶ <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah>, diakses pada Kamis 17 Mei 2018

pada bagi hasil yang diperoleh. Saat ini hanya sebagian nasabah yang mengalihkan dananya ke bank syariah karena dengan alasan untuk menghindari ribawi. Namun sebagian nasabah lebih cenderung mengutamakan keuntungan sehingga memilih menginvestasikan dananya ke bank yang mampu memberikan imbal hasil yang lebih banyak atau yang lebih baik dari bank-bank lainnya, baik itu bank syariah maupun bank konvensional.

Prinsip bagi hasil (*profit sharing*) merupakan karakteristik umum dan landasan dasar bagi operasional bank syariah secara keseluruhan. Secara syariah, prinsip ini berdasarkan pada kaidah *al-mudharabah*. Berdasarkan prinsip ini, bank syariah akan berfungsi sebagai mitra, baik dengan penabung maupun dengan pengusaha yang meminjam dana. Dengan penabung, bank akan bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana), sementara penabung bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik dana). Antara keduanya diadakan akad *mudharabah* yang menyatakan pembagian keuntungan masing-masing pihak.

Tingkat bunga merupakan salah satu pertimbangan utama seseorang dalam memutuskan untuk menabung. Tabungan merupakan fungsi dari tingkat bunga. Tingkat bunga yang tinggi akan mendorong seseorang untuk menabung dan mengorbankan konsumsi sekarang untuk dimanfaatkan di masa yang akan datang. Tingginya minat masyarakat untuk menabung dipengaruhi oleh tingkat suku bunga. Hal ini berarti pada saat tingkat bunga tinggi, maka masyarakat lebih tertarik mengorbankan konsumsi sekarang

untuk menambah tabungannya. Hubungan positif antara tingkat bunga dengan tingkat tabungan ini menunjukkan bahwa pada umumnya para penabung ini bermotif pada keuntungan atau *profit motive*.

Konsep ini sangat berbeda dengan sistem perbankan syariah yang menggunakan sistem bagi hasil atas penggunaan dana oleh pihak peminjam (baik pihak nasabah maupun pihak bank). Pinjaman produktif yang disalurkan nantinya akan memberikan bagian bagi pemberi pinjaman, sebesar nisbah bagi hasil yang disepakati di awal transaksi. Sedangkan besarnya nominal yang diterima tentunya menyesuaikan dengan besarnya keuntungan yang didapatkan oleh peminjam itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa salah satu perbedaan antara perbankan konvensional dan perbankan syariah adalah adanya suku bunga di perbankan konvensional dan nisbah bagi hasil pada perbankan syariah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh Tingkat Bagi Hasil deposito *mudharabah* terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* pada perbankan syariah di Indonesia ?
2. Bagaimana Pengaruh Suku Bunga deposito terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* pada perbankan syariah di Indonesia ?

3. Bagaimana pengaruh tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dan suku bunga deposito berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* pada perbankan syariah di Indonesia ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh dari Tingkat Bagi Hasil deposito *mudharabah* terhadap Pertumbuhan deposito *mudharabah* pada perbankan syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari Suku Bunga deposito terhadap Pertumbuhan deposito *mudharabah* pada perbankan syariah di Indonesia.
3. untuk mengetahui pengaruh dari tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dan suku bunga deposito terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* pada perbankan syariah di Indonesia.

F. Kegunaan dan manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a) Penelitian ini berguna untuk menganalisis pertumbuhan deposito *mudharabah* dalam memberikan pengetahuan tentang keuangan.
 - b) Memberikan tambahan informasi yang bermanfaat bagi pembaca yang berkepentingan dalam mengatasi masalah keilmuan yang sama di masa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

- a) Penelitian ini dapat menjadi masukan ataupun saran guna meningkatkan kinerja dalam bidang perbankan syariah.
- b) Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi alternatif bagi penelitian perbankan syariah lebih lanjut yang akan melakukan penelitian sehingga menghasilkan penelitian yang lebih baik lagi.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bank Syariah

1. Definisi

Dalam pembicaraan sehari-hari, bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (*kredit*) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Disamping itu, bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah, dan pembayaran lainnya.¹⁷

Bank dapat menghimpun dana masyarakat secara langsung dari nasabah. Bank merupakan lembaga yang dipercaya oleh masyarakat dari berbagai macam kalangan dalam menempatkan dananya secara aman. Disisi lain, bank berperan menyalurkan dana kepada masyarakat. Bank dapat memberikan pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Masyarakat dapat secara langsung mendapat pinjaman dari bank, sepanjang peminjam dapat memenuhi persyaratan yang diberikan oleh bank.¹⁸

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan *bank adalah badan usaha yang menghimpun dana*

¹⁷ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Rajawali, 2014), h.24

¹⁸ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2013), h.30

dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank menghimpun dana masyarakat kemudian menyalurkan dananya kepada masyarakat dengan tujuan untuk mendorong peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Dua fungsi pokok bank yaitu penghimpunan dana masyarakat dan penyaluran dana kepada masyarakat, oleh karena itu disebut *Financial Intermediary*.¹⁹

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pihak pemilik dana. Fungsi lainnya ialah menyalurkan dana kepada pihak lain yang membutuhkan dana dalam bentuk jual beli maupun kerja sama usaha.

Bank syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian selanjutnya bank syariah tersebut menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan dana. Investor yang menempatkan dananya akan mendapatkan imbalan dari bank dalam bentuk bagi hasil atau bentuk lainnya yang disahkan dalam prinsip syariah.

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak

¹⁹*Ibid*, h. 31

membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dengan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariat islam.²⁰

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan Bank Tanpa Bunga adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis Nabi SAW. Atau dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam.

Untuk menghindari pengoperasian bank dengan sistem bunga, Islam memperkenalkan prinsip-prinsip muamalah Islam. Dengan kata lain, Bank Islam lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba. Dengan demikian, kerinduan umat Islam Indonesia yang ingin melepaskan diri dari persoalan riba telah mendapat jawaban dengan lahirnya bank Islam.²¹

²⁰*Ibid*, h. 32

²¹Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2015), h.2-3

Menurut ketentuan yang tercantum di dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 2/8/PBI/2000, pasal 1, Bank Syariah adalah bank umum sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 yang melakukan kegiatan Usaha berdasarkan prinsip syariat Islam, termasuk unit usaha syariah dan kantor cabang bank asing yang melakukan kegiatan usaha yang berdasarkan prinsip syariat Islam. Adapun yang dimaksud dengan Unit usaha syariah adalah unit kerja di kantor pusat bank konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang syariah.²²

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, bank syariah adalah bank yang menjalankan operasional berdasarkan syariat Islam sehingga terbebas dari unsur riba. Sebagai negara muslim yang terbesar di dunia, maka kebutuhan masyarakat akan adanya bank syariah meningkat sehingga menjadi patokan untuk memenuhi transaksi masyarakat untuk bermuamalat yang sesuai dengan prinsip islam.

2. Prinsip-Prinsip Syariah Dalam Kegiatan Ekonomi dan Keuangan

Teori perusahaan yang dikembangkan selama ini di Indonesia menekankan pada prinsip memaksimalkan keuntungan perusahaan. Namun teori ekonomi yang dimaksud yaitu bergeser pada sistem nilai yang lebih luas, yaitu manfaat yang didapatkan tidak lagi berfokus hanya kepada pemegang saham, melainkan pada semua pihak yang dapat merasakan manfaat kehadiran suatu unit kegiatan ekonomi dan keuangan.

²² Veithzal Rivai, *Islamic Banking Sebuah Teori, Kosep dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), h.30

sistem ekonomi syariah menekankan konsep manfaat pada kegiatan ekonomi yang uas, bukan hanya pada manfaat di setiap akhir kegiatan, melainkan pada setiap proses transaksi. Setiap kegiatan proses transaksi yang dimaksud, harus selalu mengacu kepada konsep maslahat dan menjunjung tinggi asas-asas keadilan.

Realisasi dari konsep syariah, pada dasarnya sistem ekonomi/perbankan syariah memiliki 3 ciri yang mendasar, yaitu:

a) Prinsip Keadilan

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا كُوْنُوْا قَوَّٰمِيْنَ بِالْقِسْطِ ۚ شٰهَدَآءَ لِلّٰهِ وَلَوْ عَلٰى اَنْفُسِكُمْ اَوْ
اَلْوَلَدِيْنَ وَالْاَقْرَبِيْنَ ۚ اِنْ يَكُنْ غَنِيًّا اَوْ فَقِيْرًا فَاَللّٰهُ اَوْلٰى بِهِمَا ۗ فَلَا تَتَّبِعُوْا
اَهْوٰى اَنْ تَعْدِلُوْا ۚ وَاِنْ تَلَوْا اَوْ تَعْرَضُوْا فَاِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرًا



Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah, walaupun terhadap dirimu sendiri atau terhadap ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika dia (yang terdakwa) kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tau kemaslahatan (kebaikan). Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka ketahuilah Allah maha teliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan.” (QS. An-Nisa’: 135)²³

²³ AT-THAYYIB AL-QUR’AN, *Op.Cit*, h. 100

b) Menghindari kegiatan yang dilarang

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh Allah maha penyayang kepadamu.” (QS. An-Nisa’: 29)²⁴

c) Memperhatikan aspek kemanfaatan (kemaslahatan)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
الْقَلَئِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۚ وَإِذَا
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا ۚ وَلَا تَجْرِمَنكُمْ شَنَّانُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ
الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا ۚ وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۚ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعَدْوَنِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٣٠﴾

Artinya: “2. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi’ar-syi’ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) had-yu (binatang-binatang kurban), dan qalaa-id (binatang-binatang kurban yang diberitanda) dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitul Haram sedang mereka mencari kurnia dan keridaan dari Tuhannya tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, Maka bolehlah kamu berburu. jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi

²⁴ AT-THAYYIB AL-QUR’AN, Op.Cit, h. 83

*dari Masjidil haram, mendorongmu berbuat melampaui batas(kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, Sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya.” (QS. Al-Ma'idah: 2)*²⁵

Ketiga ciri sistem perbankan syariah yang demikian, tidak hanya memfokuskan perhatian pada diri sendiri untuk menghindari praktik bunga, tetapi juga kebutuhan untuk menerapkan semua prinsip syariah dalam sistem ekonomi secara seimbang. Oleh karena itu, keseimbangan antara memaksimalkan keuntungan dan pemenuhan prinsip syariah menjadi hal yang mendasar bagi kegiatan operasional bank syariah.²⁶

3. Jenis-jenis Bank Syariah

Bank Syariah, yaitu bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari:

a. Bank Umum Syariah (BUS)

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang dalam aktivitasnya melaksanakan kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip syariah dan melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran. Bank Umum Syariah dapat melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Prinsip syariah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam menetapkan fatwa dibidang syariah.

²⁵ AT-THAYYIB AL-QUR'AN, *Op.Cit*, h. 106

²⁶ Zainudin Ali, *Hukum Perbankan Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h.20

Bank umum syariah disebut juga dengan *full branch*, karena tidak dibawah koordinasi bank konvensional, sehingga aktivitasnya terpisah dengan konvensional. Bank umum syariah dapat dimiliki oleh bank konvensional, akan tetapi aktivitas serta pelaporannya terpisah dengan induk banknya.²⁷

Bank Umum Syariah apat dimiliki oleh bank konvensional, akan tetapi aktivitas serta pelaporannya terpisah dengan induk banknya.

Bank umum syariah dapat dimiliki oleh bank konvensional, akan tetapi aktivitas serta pelaporannya terpisah dengan induk banknya. Bank umum syariah memiliki akta pendirian yang terpisah dari induknya, bank konvensional, atau berdiri sendiri, bukan anak perusahaan bank konvensional. Sehingga setiap laporan yang diterbitkan oleh bank syariah akan terpisah dengan induknya. Dengan demikian, hal ini kewajiban memberikan pelaporan kepada pihak lain seperti BI, Dirjen Pajak, dan lembaga lain, dilakukan secara terpisah.²⁸

Kegiatan bank umum syariah secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga fungsi utama yaitu; penghimpunan dana pihak ketiga atau dana masyarakat, penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan, dan pelayanan jasa bank.

b. Unit Usaha Syariah (UUS)

Unit Usaha Syariah (UUS) merupakan unit usaha yang dibentuk oleh bank konvensional, akan tetapi dalam aktivitasnya menjalankan

²⁷Ismail, *Op.Cit*, h.51

²⁸Ismail, *Op.Cit*, h.52

kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah, serta melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran. Aktivitas unit usaha sama dengan aktivitas yang dilakukan oleh bank umum syariah, yaitu aktivitas dalam menawarkan produk penghimpunan dana pihak ketiga, penyaluran dana kepada pihak yang membutuhkan, serta memberikan pelayanan jasa perbankan lainnya.

Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat bank konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan diluar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah. (Undang-Undang Perbankan No.21 Tahun 2008).²⁹

c. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPRS tidak dapat melaksanakan transaksi lalu lintas pembayaran atau transaksi dalam lalu lintas giral. Fungsi BPRS pada umumnya terbatas pada hanya penghimpunan dana dan penyaluran dana.³⁰

²⁹Andri Soemitra, *Op.Cit*, h.71.

³⁰ Subagyo,DKK, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Yogyakarta: STIE YKPN,2002), h.118.

4. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Menurut Antonio, ada beberapa perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional³¹

	Bank syariah	Bank konvensional
Akad Dan Aspek Legalitas	Hukum Islam dan Hukum Positif	Hukum Positif
Lembaga Penyelesaian Senketa	BASYARNAS	BANI
Struktur Organisasi	Ada Dewan Syariah Nasional (DSN) dan Dewan Pengawas Syariah (DPS)	Tidak Ada DSN dan DPS
Investasi	Halal	Halal dan Haram
Ptinsip Operasional	Bagi Hasil, Jual Beli, dan Sewa	Perangkat Bunga
Tujuan	Profit dan Falah Oriented	Profit Oriented
Hubungan Nasabah	Kemitraan	Debitur dan Kreditur

5. Akad-akad dalam Bank Syariah

Dalam melakukan suatu kegiatan muamalah, islam mengatur ketentuan-ketentuan perikatan (akad). Ketentuan-ketentuan akad ini tentunya berlaku dalam kegiatan perbankan Islam. Istilah perikatan, yang digunakan KUH Perdata, dalam Islam dikenal istilah *aqad* (akad dalam bahasa indonesia). Jumhur Ulama mendefinisikan akad adalah “pertalian antara ijab dan qabul yang dibenarkan oleh *syara*’ yang menimbulkan akibat hukum pada objeknya.³²

³¹Wirdyaningsih, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2005), h.48

³²*Ibid*, h.115

Ada beberapa jenis akad-akad pada Bank Syariah, yaitu:³³

a. Penghimpunan Dana

1) *Wadi'ah*

Wadi'ah adalah akad penitipan barang/uang antara pihak yang mempunyai barang/uang (*muwaddi'*) dengan pihak yang diberi kepercayaan (*mustawda'*) dengan bertujuan untuk menjaga keselamatan, keamanan, serta keutuhan barang/uang tersebut.

2) *Mudharabah*

Mudharabah adalah akad antara pihak pemilik modal (*shahibul mal*) dengan pengelola (*mudharib*) untuk memperoleh pendapatan atau keuntungan.

b. Penyaluran Dana

1) Prinsip Jual Beli

a) *Murabahah*

Murabahah adalah pembiayaan berupa talangan dana yang dibutuhkan nasabah untuk membeli suatu barang/jasa dengan kewajiban mengembalikan talangan dana tersebut seluruhnya ditambah margin keuntungan bank pada waktu jatuh tempo.

b) *Salam*

Salam adalah pembiayaan berupa talangan dana yang dibutuhkan nasabah untuk membeli suatu barang/jasa dengan pembayaran dimuka sebelum barang/jasa diantarkan/terbentuk.

³³*Ibid*, h.126-168

c) *Istishna*

Istishna adalah pembiayaan berupa talangan dana yang dibutuhkan nasabah untuk membeli barang/jasa dengan pembayaran dimuka, dicicil, atau tangguh bayar.

2) Prinsip Sewa Menyewa

a) *Ijarah*

Ijarah adalah pembiayaan berupa talangan dana yang dibutuhkan nasabah untuk memiliki suatu barang/jasa dengan kewajiban menyewa barang tersebutn dengan jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan diawal.

b) *Ijarah Muntahiya Bittamlik*

Ijarah Muntahiya Bittamlik adalah akad sewa menyewa barang antara bank (*muaajir*) dengan penyewa (*mustajir*) yang diikuti janji, bahwa pada saat yang ditentukan kepemilikan barang sewaan akan berpindah kepada *mustajir*.

3) Pembiayaan Bagi Hasil

a) *Musyarakah*

Musyarakah adalah pembiayaan sebagian kebutuhan modal pada suatu usaha untuk jangka waktu terbatas sesuai kesepakatan.

b) *Mudharabah*

Mudharabah adalah pembiayaan seluruh kebutuhan modal pada suatu usaha untuk jangka waktu terbatas sesuai dengan kesepakatan.

4) Prinsip Pinjam-Meminjam berdasarkan akad *qardhul Hassan*

Qardhul hassan adalah pembiayaan berupa pinjaman tanpa dibebani biaya apapun bagi kaum *dhuafa* yang merupakan asnaf zakat/infak/sedekah dan ingin mulai berusaha kecil-kecilan.

5) Jasa Pelayanan

a) *Al-Kafalah*

Al-Kafalah adalah pemberian jaminan oleh bank sebagai penanggung (*kafil*) kepada pihak ketiga atas kewajiban pihak kedua (yang ditanggung, *makfuul 'anhu* atau *ashil*).

b) *Al-Hiwalah*

Al-Hiwalah adalah jasa pengalihan tanggung jawab pembayaran utang dari seseorang yang berutang kepada orang lain.

c) *Al-Wakalah*

Al-Wakalah adalah jasa melakukan tindakan/pekerjaan mewakili nasabah sebagai pemberi kuasa.

d) *Ar-Rahn*

Ar-Rahn adalah pembiayaan berupa pinjaman dana tunai dengan jaminan barang bergerak yang relatif nilainya tetap

seperti perhiasan emas, perak, intan, berlian, batu mulia, dan lain-lain untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan.

B. Bagi Hasil

1. Pengertian Bagi Hasil

Bagi hasil adalah pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah. Dalam hal ini terdapat dua pihak yang melakukan perjanjian usaha, maka hasil atas usaha yang dilakukan oleh kedua belah pihak atau salah satu pihak, akan dibagi sesuai dengan porsi masing-masing pihak yang melakukan akad perjanjian. Pembagian hasil usaha dalam perbankan syariah ditetapkan dengan menggunakan nisbah. Nisbah yaitu persentase yang disetujui oleh kedua belah pihak dalam menentukan bagi hasil atas usaha yang dikerjasamakan.³⁴

Pengertian bagi hasil menurut para ahli, yaitu:

- a) Menurut Abdurrahman, bagi hasil adalah jumlah pendapatan yang diterima nasabah berdasarkan pemberian laba yang dihasilkan bank, bagi hasil tergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan, jika tidak mendapatkan keuntungan maka kerugian ditanggung oleh kedua belah pihak yaitu nasabah dan bank.

³⁴Ismail, *Op.Cit*, h. 95

- b) Menurut Rofiq, bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dan pengelola dana.
- c) Menurut Karim, bagi hasil adalah bentuk *return* (perolehan kembaliannya) dari kontrak investasi dari waktu ke waktu, tidak pasti dan tidak tetap. Besar kecilnya perolehan tergantung pada hasil usaha yang benar-benar terjadi.³⁵

Nisbah bagi hasil adalah istilah yang digunakan dalam bank syariah yaitu proporsi bagi hasil antara nasabah dan bank syariah. Misalnya suatu tabungan atau deposito *mudharabah* dengan nisbah bagi hasil 65:35 berarti nasabah tersebut mendapatkan 65% dan bank syariah 35% dari *return* yang diperoleh bank syariah dari pengelolaan dana yang dilakukan.

Penentuan nisbah bagi hasil dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu jenis produk simpanan, perkiraan pendapatan investasi, dan biaya operasional bank. Jadi hanya produk simpanan dengan akad *mudharabah* atau investasi saja yang mendapatkan bagi hasil, sementara simpanan dengan akad *wadi'ah* atau titipan akan diberikan bonus (jika ada).³⁶

Prinsip bagi hasil merupakan landasan operasional utama bagi produk-produk pembiayaan *mudharabah* dan *mustarakah* dalam perbankan syariah. Prinsip dasar inilah yang membedakan bank syariah dengan bank konvensional. Prinsip bagi hasil di Indonesia ini diterapkan dengan dua metode, yaitu *profit sharing* dan *revenue sharing*. *Profit sharing*

³⁵ Muchlis Yahya dan Edy Yusuf Agunggunanto, *Teori Bagi Hasil (Profit And Loss Sharing) Dan Perbankan Syariah Dalam Ekonomi Islam, Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan Vol.1 No.1 Juli 2011*.H.68

³⁶ Taufik Hidayat, *Investasi Syariah* (Jakarta: Mediakita, 2011), h.143

menggunakan basis perhitungan berupa laba yang diperoleh *mudharib* dalam mengelola usahanya, sedangkan *revenue sharing* menggunakan basis berupa pendapatan yang diperoleh *mudharib*.

Adapun langkah-langkah penentuan bagi hasil yang berlaku, yaitu sebagai berikut:

- a. Penentuan besarnya rasio bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi.
- b. Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh.
- c. Besarnya penentuan porsi bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan sesuai kesepakatan bersama, dan harus terjadi dengan adanya kerelaan (*An-Tarodhim*) di masing-masing pihak tanpa ada unsur paksaan.
- d. Bagi hasil tergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan sekiranya itu tidak mendapatkan keuntungan maka kerugian tersebut ditanggung bersama oleh kedua belah pihak.
- e. Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan.³⁷

2. Metode Prinsip Bagi Hasil

Ada beberapa sistem bagi hasil yang terdapat dalam menentukan berapa bagian yang diperoleh oleh masing-masing pihak yang terkait.

³⁷Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), h.117

Dalam aplikasinya, mekanisme perhitungan bagi hasil dapat dilakukan dengan dua macam pendekatan, yaitu:

- a. *Profit Sharing* adalah perhitungan bagi hasil yang didasarkan kepada neto dari total pendapatan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Apabila suatu bank menggunakan sistem *profit sharing*, kemungkinan yang akan terjadi adalah bagi hasil yang akan diterima *shahibul maal* akan semakin kecil. Kondisi ini dapat mempengaruhi keinginan masyarakat untuk menginvestasikan dananya pada Bank Syariah yang berdampak menurunnya jumlah dana pihak ketiga secara keseluruhan.
- b. *Revenue Sharing* adalah perhitungan bagi hasil yang didasarkan kepada total seluruh pendapatan yang diterima sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan. Bank yang menggunakan sistem *revenue sharing* kemungkinan yang akan terjadi adalah tingkat bagi hasil yang diterima oleh pemilik dana akan lebih besar dibandingkan tingkat suku bunga pasar yang berlaku, kondisi ini dapat mempengaruhi pemilik dana untuk berinvestasi di bank syariah dan dana pihak ketiga akan meningkat.³⁸

3. Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil

Banyak sekali nasabah yang belum mengerti atau mengetahui perbedaan antara tingkat suku bunga dan tingkat bagi hasil di perbankan.

³⁸*Ibid*, h.118

Ada beberapa perbedaan antara suku bunga dan bagi hasil, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.2
Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil³⁹

Bunga	Bagi Hasil
Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi usaha akan selalu menghasilkan keuntungan.	Penentuan besarnya rasio/nisbah bagi hasil disepakati pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi
Besarnya presentase didasarkan pada jumlah dana/modal yang dipinjamkan.	Besarnya rasio bagi hasil didasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh.
Bunga dapat mengembang/variabel, dan besarnya naik turun sesuai dengan naik turunnya bunga patokan atau kondisi ekonomi.	Rasio bagi hasil tetap tidak berubah selama akad masih berlaku, kecuali diubah atas kesepakatan bersama.
Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah usaha yang dijalankan peminjam untung atau rugi.	Bagi hasil bergantung pada keuntungan usaha yang dijalankan. Bila usaha merugi, kerugian akan ditanggung bersama.
Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat sekalipun keuntungan naik berlipat ganda.	Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan keuntungan.
Eksistensi bunga diragukan (kalau tidak dikecam) oleh semua agama.	Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bagi Hasil

a. *Investment Rate*

Merupakan presentase dana yang di investasikan kembali oleh bank syariah baik kedalam pembiayaan maupun penyaluran dana lainnya. Kebijakan ini diambil karena adanya ketentuan dari Bank Indonesia , bahwa sejumlah presentase tertentu atas dana yang dihimpun dari masyarakat tidak boleh diinvestasikan, akan tetapi harus

³⁹Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2015), h.27

ditempatkan kedalam giro wajib minimum untuk menjaga likuiditas bank syariah. Giro Wajib Minimum (GWM) merupakan dana yang wajib dicadangkan oleh setiap bank untuk mendukung likuiditas bank.

b. Total Dana Investasi

Total dana investasi yang diterima oleh bank syariah akan mempengaruhi bagi hasil yang diterima oleh nasabah investor. Total dana yang berasal dari dana investasi *mudharabah* dapat dihitung dengan menggunakan saldo minimum bulanan atau saldo harian.⁴⁰ Saldo minimum bulanan merupakan saldo minimum yang pernah mengendap dalam satu bulan, saldo minimal akan digunakan sebagai dasar perhitungan bagi hasil.

c. Jenis Dana

Investasi *mudharabah* dalam menghimpun dana, dibagi dalam beberapa jenis, yaitu: tabungan *mudharabah*, deposito *mudharabah*, dan sertifikat deposito *mudharabah*. Setiap investasi memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga dapat mempengaruhi pada besarnya bagi hasil.⁴¹

5. Metode Perhitungan Bagi Hasil

Bagi hasil dalam bank syariah menggunakan istilah nisbah bagi hasil, yaitu bagi hasil antara proporsi bagi hasil antara nasabah dan bank syariah, Untuk produk pendanaan atau simpanan bank syariah. Perhitungan distribusi hasil usaha bank syariah sesuai dengan masing-masing

⁴⁰Ismail, *Op.Cit*, h. 96

⁴¹Ismail, *Op.Cit*, h.97

kelompok dana yang menggunakan tabel *profit distribution* sebagai berikut:

Tabel 2.3
Perhitungan Distribusi Bagi Hasil

Jenis kelompok dana	Saldo rata-rata harian	Pendapatan yang harus dibagi hasil	Porsi pemilik dana		
			Nisbah	Jumlah bonus dan bagi hasil	<i>Rate of return</i>
	SRRH	THKD	NUPD	PHPD	RR
	A	B	C	D	E
			(%)	(BxC)	(%)
Tabungan <i>mudharabah</i>	SRRH 1	THKD 1	NUPD 1	BBH 1	RR 1
Deposito <i>mudharabah</i>					
1 bulan	SRRH 2	THKD 2	NUPD 2	BBH 2	RR 2
3 bulan	SRRH 3	THKD 3	NUPD 3	BBH 3	RR 3
6 bulan	SRRH 4	THKD 4	NUPD 4	BBH 4	RR 4
12 bulan	SRRH 5	THKD 5	NUPD 5	BBH 5	RR 5
Total	TSSD	PHUD		TBBH	

Uraian dari masing-masing kolom tersebut, sebagai berikut:

- Saldo rata-rata harian jenis kelompok dana (SRRH)- kolom A. Kolom ini diisi dengan jumlah saldo rata-rata saldo harian jenis kelompok sumber dana yang ada pada laporan keuangan.
- Total hasil usaha dibagikan (THKD)- kolom B. Kolom ini dipergunakan untuk mencari pendapatan yang akan dibagikan untuk masing-masing kelompok bersumber dana dengan rumus:

$$\text{THKD} = \frac{\text{SRRH}}{\text{TSSD}} \times \text{PHUD}$$

Notasi:

THKD : Total hasil usaha yang dibagi kelompok dana

SRRH : Saldo rata-rata harian

TSSD : Total saldo rata-rata sumber dana

PUHD : Porsi hasil usaha dibagikan.⁴²

- d. Nisbah umum pemilik dana (NUPD)- kolom C. Diisi dengan nisbah *shahibul maal* (nasabah) yang telah disepakati diasal akad dengan *mudharib* (bank).
- e. Porsi hasil usaha (pendapatan) pemilik dana (PHPD)- kolom D. Hasil pada kolom ini adalah perkalian antara kolom B dengan kolom C dan merupakan pendapatan yang akan dibagikan pada *shahibul maal* kelompok jenis sumber dana sesuai dengan nisbah yang disepakati di awal akad.
- f. *Rate of return* (RR)- kolom E. Kolom ini merupakan *return* atau indikasi *rate* dalam bentuk persen dengan rumus sebagai berikut:

$$RR = \frac{\text{PHPD}}{\text{NUPD}} \times \frac{(\quad)}{(\quad)} \times 100\%$$

Notasi:

RR : *Return* (indikasi *rate*) total hasil usaha kelompok dana

SRRH : Saldo rata-rata harian kelompok dana

BBH : Bonus dan bagi hasil.⁴³

C. Suku Bunga

1. Pengertian Suku Bunga

Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai

⁴²Luluk Wiyanti, *Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia periode 2012-2016* (Skripsi S1 Program Studi Perbankan Syariah UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2017), h. 40

⁴³*Ibid*, h. 41

harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

Dalam kegiatan perbankan sehari-hari ada dua macam bunga yang diberikan kepada nasabahnya, yaitu sebagai berikut:

a. Bunga simpanan

Bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan merupakan harga yang harus dibayar bank kepada nasabahnya. Sebagai contoh jasa giro, bunga tabungan, dan bunga deposito.

b. Bunga pinjaman

Bunga pinjaman adalah bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Sebagai contoh bunga kredit.

Kedua macam bunga ini merupakan komponen utama faktor biaya dan pendapatan bagi bank. Bunga simpanan merupakan biaya dana yang harus dikeluarkan kepada bank, sedangkan bunga pinjaman merupakan pendapatan yang diterima dari nasabah.⁴⁴

2. Teori Suku Bunga

a. Teori klasik

Teori klasik menyatakan bahwa bunga adalah harga dari penggunaan atau bisa diartikan dana yang tersedia untuk dipinjamkan

⁴⁴Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), h.114

atau dana investasi, sebab menurut teori klasik bunga adalah harga yang terjadi di pasar dana investasi. Investasi juga merupakan tujuan dari tingkat bunga.

Semakin tinggi tingkat suku bunga, maka keinginan untuk melakukan investasi juga semakin kecil, alasannya adalah seorang pengusaha akan menambah pengeluaran investasinya apabila keuntungan yang diharapkan dari investasi tersebut lebih besar dari tingkat bunga yang harus dibayarkan untuk dana investasi tersebut sebagai ongkos untuk penggunaan dana. Semakin rendah tingkat bunga, maka biaya pengusaha akan terdorong untuk melakukan investasi, karena penggunaan dan juga semakin kecil tingkat bunga dalam keadaan seimbang (artinya tidak ada dorongan naik turun) akan tercapai apabila keinginan menabung masyarakat dengan keinginan pengusaha untuk melakukan investasi.⁴⁵

b. Teori keynes

Ahli-ahli ekonomi sesudah Klasik pada umumnya memberikan sokongan kepada pandangan keynes berikut: suku bunga bergantung pada jumlah yang beredar (penawaran uang) dan preferensi likuiditas (permintaan uang). Yang dimaksudkan dengan preferensi likuiditas adalah permintaan ke atas uang oleh seluruh masyarakat dalam perekonomian.

⁴⁵Budiono, *Ekonomi Moneter* (Yogyakarta: BPFE, 1989), h. 76.

Keynes menyatakan bahwa permintaan uang oleh masyarakat mempunyai tiga motivasi/tujuan, yaitu:

- a. Untuk transaksi, yaitu masyarakat meminta uang untuk membayar konsumsi yang dilakukannya.
- b. Untuk berjaga-jaga, untuk menghadapi masalah yang tidak terduga-duga seperti kematian dan kehilangan pekerjaan.
- c. Untuk spekulasi, yaitu untuk ditanamkan ke saham-saham atau surat berharga lain.

Permintaan uang untuk tujuan transaksi dan berjaga-jaga tergantung kepada pendapatan masyarakat, yaitu makin tinggi pendapatan masyarakat maka semakin tinggi pula permintaan uang untuk kedua tujuan tersebut. Permintaan uang untuk tujuan spekulasi tergantung kepada suku bunga, dan sifatnya adalah: *pada waktu suku bunga tinggi hanya sedikit uang yang ditahan masyarakat untuk spekulasi, tetapi kalau suku bunga rendah maka lebih banyak uang yang tidak dispekulasikan (jadi dipegang oleh pemiliknya).*⁴⁶

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Suku Bunga

Besar kecilnya suku bunga simpanan dan pinjaman sangat dipengaruhi oleh keduanya, artinya baik bunga simpanan maupun pinjaman saling mempengaruhi, disamping pengaruh faktor-faktor lainnya, seperti jaminan, jangka waktu, kebijakan pemerintah dan target laba.

⁴⁶Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, Cetakan ke-3, 2009), h. 381

Ada beberapa faktor-faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya penetapan suku bunga secara garis besar, yaitu:⁴⁷

a. Kebutuhan dana

Apabila bank kekurangan dana, sementara permohonan pinjaman meningkat, maka yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi dengan meningkat suku bunga tersimpan. Peningkatan bunga simpanan secara otomatis akan meningkatkan bunga pinjaman. Namun, apabila dana yang ada simpanan banyak sementara permohonan simpanan sedikit, maka bunga simpanan akan turun.

b. Persaingan

Dalam memperebutkan dana simpanan, maka disamping faktor promosi, yang paling utama pihak perbankan harus memperhatikan para pesaing. Dalam arti jika untuk bunga simpanan rata-rata 16% per tahun, maka jika hendak membutuhkan dana cepat, sebaiknya bunga simpanan dinaikkan diatas bunga pesaing misalnya 17%. Namun sebaliknya, untuk bunga pinjaman kita harus berada dibawah bunga pesaing.

c. Kebijakan pemerintah

Dalam kondisi tertentu pemerintah dapat menentukan batas maksimal atau minimal suku bunga, baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman. Dengan ketentuan batas minimal atau maksimal suku

⁴⁷Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: Pt. RajaGrafindo, 2002), h.134-136.

bunga simpanan maupun bunga pinjaman bank tidak boleh melebihi batas yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

d. Target laba yang diinginkan

Target laba yang diinginkan, merupakan besarnya keuntungan yang diinginkan oleh bank. Jika laba yang diinginkan besar, maka bunga pinjaman ikut besar dan begitupun sebaliknya. Oleh karena itu pihak bank harus hati-hati dalam menentukan persentase laba atau keuntungan yang diinginkan.

e. Jangka waktu

Semakin panjang jangka waktu pinjaman, maka akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan resiko dimasa mendatang, begitupun sebaliknya.

f. Kualitas jaminan

Semakin likuid jaminan yang diberikan, maka semakin rendah bunga kredit yang dibebankan, begitupun sebaliknya. Sebagai contoh dengan pinjaman sertifikat deposito bunga pinjaman akan lebih rendah jika dibandingkan dengan jaminan sertifikat tanah. Alasan utama perbedaan ini adalah dalam hal pencairan jaminan apabila kredit yang diberikan bermasalah. Bagi jaminan yang likuid seperti sertifikat deposito atau rekening giro yang dibekukan akan lebih mudah untuk dicairkan jika dibandingkan dengan jaminan tanah.

g. Reputasi perusahaan

Bonafiditas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan dibebankan nantinya, karena biasanya perusahaan yang bonafid kemungkinan resiko kredit macet dimasa mendatang relatif kecil dan sebaliknya.

h. Produk yang kompetitif

Produk yang kompetitif ini maksudnya adalah produk yang dibiayai tersebut laku dipasaran. Untuk produk yang kompetitif, bunga kredit yang diberikan relatif rendah jika dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif. Hal ini disebabkan tingkat pengembalian kredit terjamin, karena produk yang dibiayai laku dipasaran.

i. Hubungan baik

Biasanya bank menggolongkan nasabahnya antara nasabah utama (primer) dengan nasabah biasa (sekunder). Penggolongan ini didasarkan kepada keaktifan serta loyalitas nasabah yang bersangkutan terhadap bank.

j. Jaminan pihak ketiga

Dalam hal ini pihak yang memberikan jaminan kepada bank untuk menanggung segala resiko yang dibebankan kepada penerima kredit. Biasanya pihak yang memberikan jaminan bonafid, baik dari segi kemampuan membayar, nama baik maupun loyalitas terhadap bank, sehingga bunga yang dibebankan juga berbeda. Demikian pula sebaliknya, jika pinjaman pihak ketiga nya kurang bonafid atau tidak

dapat dipercaya, maka mungkin tidak dapat digunakan sebagai jaminan pihak ketiga oleh pihak perbankan.

D. Deposito *mudharabah*

1. Definisi

Deposito (*Time Deposit*) merupakan salah satu tempat bagi nasabah untuk melakukan investasi dalam bentuk surat-surat berharga. Pemilik deposito disebut deposan. Kepada setiap deposan akan diberikan imbalan bunga atas depositonya. Bagi bank, bunga yang diberikan kepada para deposan merupakan bunga yang tertinggi, jika dibandingkan dengan simpanan giro atau tabungan, sehingga deposito oleh sebagian bank dianggap sebagai dana mahal.

Keuntungan bagi bank dengan menghimpun dana lewat deposito adalah uang yang tersimpan relatif lebih lama, mengingat deposito memiliki jangka waktu yang relatif panjang dan frekuensi penarikan yang juga jarang. Dengan demikian bank dapat dengan leluasa untuk menggunakan kembali dana tersebut untuk keperluan penyaluran dana kredit.

Dalam Undang-undang No.10 tahun 1998 tentang Perbankan, bahwa Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.⁴⁸

⁴⁸*Ibid*, h.93

Deposito adalah simpanan dana berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Produk bank ini biasanya dipilih nasabah yang ingin berinvestasi jangka pendek atau menengah. Berbeda dengan tabungan atau giro yang bisa diambil setiap saat, deposito memiliki waktu tertentu untuk pengambilan yaitu pada saat jatuh tempo, misalnya 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan.⁴⁹

Deposito *mudharabah* merupakan dana investasi yang ditempatkan oleh nasabah yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, sesuai dengan akad perjanjian yang dilakukan antara bank dan nasabah investor. Deposito mudah diprediksi ketersediaan dananya karena terdapat jangka waktu dalam penempatannya. Sifat deposito yaitu penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai jangka waktunya, sehingga pada umumnya balas jasa yang berupa nisbah bagi hasil yang diberikan oleh bank untuk deposito lebih tinggi dibanding tabungan *mudharabah*.

Menurut Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Deposito adalah *investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah dan/atau UUS.*

⁴⁹Taufik Hidayat, *Op.Cit*, h.142

Deposito merupakan dana yang dapat diambil sesuai dengan perjanjian berdasarkan jangka waktu yang disepakati.⁵⁰

Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 03/DSN-MUI/IV/2000, disebutkan bahwa ada 2 jenis deposito, yaitu:

- a. Deposito yang tidak dibenarkan secara syariah, yaitu deposito yang berdasarkan perhitungan bunga.
- b. Deposito yang dibenarkan secara syariah, yaitu deposito yang berdasarkan prinsip *mudharabah*.

Sama seperti pada tabungan *mudharabah*, nasabah adalah pemilik dana dan bank adalah pengelola dana. Bank dapat melakukan berbagai macam usaha tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya, termasuk ber-*mudharabah* dengan pihak lain. Deposito *mudharabah* merupakan penyimpanan dana oleh nasabah bank syariah selama jangka waktu tertentu dengan menggunakan prinsip bagi hasil.

Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 03/DSN-MUI/IV/2000. Ketentuan umum deposito berdasarkan *mudharabah*:

- a. Dalam transaksi ini nasabah bertindak sebagai *shahibul maal* atau pemilik dana, dan bank bertindak sebagai *mudharib* atau pengelola dana.

⁵⁰Ismail, *Op.Cit*, h. 91

- b. Dalam kapasitasnya sebagai *mudharib*, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah, termasuk kedalamnya *mudharabah* dengan pihak lainnya.
- c. Modal harus dinyatakan dengan jumlahnya, dalam bentuk tunai dan bukan piutang.
- d. Pembagian keuntungan harus dinyatakan dalam bentuk nisbah dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening.
- e. Bank sebagai *mudharib* menutup biaya operasional deposito dengan menggunakan nisbah keuntungan yang menjadi haknya.
- f. Bank tidak diperkenankan untuk mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan yang bersangkutan.

Pembagian keuntungan (*return*) harus dinyatakan dalam bentuk nisbah yang telah disepakati dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening. Bila terdapat kerugian, bank tidak ikut menanggung kerugian kecuali kerugian tersebut diakibatkan dari kesalahan disengaja, kelalaian, atau pelanggaran kesepakatan.

Berbeda dengan bank konvensional, bank syariah memberikan presentase bagi hasil yang berbeda. Misalnya, deposito berjangka waktu 1 tahun dengan nilai Rp 10 juta bagi hasil untuk nasabah sebesar 55%, dan jika nilai deposito Rp 20 juta keatas maka presentase bagi hasil buat nasabah 60%.⁵¹

⁵¹*Ibid*, h. 143

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa deposito adalah simpanan dengan ketentuan atau jangka waktu tertentu dan dalam penarikannya hanya bisa dilakukan sesuai kesepakatan yang telah ditentukan oleh nasabah dengan pihak bank.

2. Dasar Hukum

a. Firman Allah QS. Al-Ma'idah [5]: [1]:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوفُوا بِالْعُقُودِ ۚ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَيْمَةٌ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۗ إِنَّ اللَّهَ تَحْكُمُ مَا يُرِيدُ ﴿١﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, penuhilah janji-janji hewan dihalalkan bagimu, dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang berihram (haji atau umrah). Sesungguhnya allah menetapkan hukum sesuai dengan yang dia kehendaki”.(QS. A-Ma'idah: 1)⁵²

Maksud dari surat tersebut adalah islam itu sendiri dianjurkan untuk memenuhi akad-akad atau janji-janji dalam seluruh transaksi yang dilakukan. Baik dalam kaitannya dengan deposito itu sendiri kita harus memenuhi akad-akad atau perjanjian yang telah di tetapkan oleh kedua belah pihak sesuai dengan kesepakatan diawal.

⁵²AT-THAYYIB AL-QUR'AN, *Op.Cit*, h. 106

b. Firman Allah QS. Al-Baqarah [2]: [198]:

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ ۚ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِّنْ
عَرَفْتٍ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ عِندَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ ۖ وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَيْتُمْ
وَإِنْ كُنْتُمْ مِّن قَبْلِهِ لَمِنَ الضَّالِّينَ ﴿١٩٨﴾

Artinya: “Bukanlah suatu dosa bagimu jika mencari karunia dari tuhanmu. Maka apabila kamu bertolak dari arafah, berzikirlah kepada Allah di Masy’arilharam. Dan berzikirlah kepada-nya sebagaimana dia telah memberi petunjuk kepadamu, sekalipun sebelumnya kamu benar-benar termasuk orang yang tidak tahu”. (QS. Al-Baqarah: 198)⁵³

Maksud dari ayat tersebut adalah menjelaskan bahwa tidak ada larangan dalam mencari karunia Allah dengan cara perniagaan apabila perniagaan tersebut sesuai dengan jalan yang dianjurkan yang sesuai dengan syariat Islam. Begitu halnya seperti orang yang melakukan investasi deposito yang harus sesuai dengan ajaran atau prinsip syariat Islam.

c. Firman Allah QS. Al-Baqarah [2]: [283]:

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةً ۚ فَإِنْ أَفْنَيْتُمْ
بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ ۚ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۚ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۚ
وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٢٨٣﴾

Artinya: “Dan jika kamu dalam perjalanan sedang kamu tidak mendapatkan seorang penulis, maka hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Tetapi, jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah

⁵³ AT-THAYYIB AL-QUR’AN, *Op.Cit*, h. 31

kamu menyembunyikan kesaksian, karena siapa yang menyembunyikannya, sungguh hatinya kotor (berdosa). Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.(QS. Al-Baqarah:283)

d. Firman Allah QS. An-Nisa’ [4]: [29]:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ
رَحِيمًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh Allah maha penyayang kepadamu”. (QS. An-Nisa’: 29)⁵⁴

Maksud dari ayat tersebut adalah pada dasarnya dalam Islam melarang kegiatan yang bisa merugikan orang lain yaitu memakan harta kerabat atau orang lain dengancara yang batil, namun apabila perniagaan tersebut dilakukan berdasarkan suka sama suka dan tidak ada yang dirugikan maka perniagaan tersebut diperbolehkan. Apabila dikaitkan dengan deposito yang ada di bank syariah, deposito itu diperbolehkan apabila sesuai dengan prinsip syariah, dan tidak merugikan salah satu pihak.

3. Jenis-jenis Deposito Yang Ada Di Indonesia

a. Deposito berjangka

Deposito berjangka merupakan deposito yang diterbitkan menurut jangka waktu tertentu. Jangka waktu deposito biasanya bervariasi

⁵⁴ AT-THAYYIB AL-QUR’AN, *Op.Cit*, h. 83

mulai dari 1,2,3,6,12,18 sampai 21 bulan. Deposito berjangka diterbitkan atas nama baik perorangan maupun lembaga. Artinya didadal bilyet deposito tercantum nama seseorang atau lembaga.

b. Sertifikat Deposito

Sertifikat deposito merupakan deposito yang diterbitkan dengan jangka waktu 2,3,6, dan 12. Sertifikat deposito diterbitkan atas unjuk dalam bentuk sertifikat. Artinya dalam sertifikat deposito ini tidak tertulis nama seseorang atau badan hukum tertentu. Disamping itu sertifikat deposito dapat dilakukan dimuka, tiap bulan atau jatuh tempo, baik tunai maupun non tunai. Dalam praktiknya kebanyakan deposan mengambil uang dimuka.

c. *Deposit On Call*

Deposit On Call merupakan deposito yang berjangka waktu minimal 7 hari dan paling lama kurang dari 1 bulan. Diterbitkan atas nama dan biasanya dalam jumlah yang besar, misalnya 50 juta rupiah (tergantung bank yang bersangkutan). Pencairan bunga dilakukan pada saat pencairan *deposit on call* dan sebelum *deposit on call* dicairkan terlebih dahulu 3 hari sebelumnya nasabah sudah memberitahukan bank penerbit. Besarnya bunga biasanya dihitung per bulan dan biasanya untuk menentukan bunga dilakukan negoisasi antara nasabah dengan pihak bank.⁵⁵

⁵⁵Kasmir, *Op.Cit*, h. 94-98

4. Pertumbuhan Deposito *Mudharabah*

Deposito mudharabah merupakan penyimpanan dana oleh nasabah bank syariah selama jangka waktu tertentu dengan menggunakan prinsip bagi hasil. Pertumbuhan deposito mudharabah diukur dengan membandingkan jumlah deposito mudharabah dari waktu ke waktu, antara periode berjalan dengan periode sebelumnya. Jumlah deposito mudharabah berkaitan dengan kepercayaan nasabah untuk menyimpan dananya dengan mempertimbangkan profit yang akan diperoleh, sehingga diperkirakan pertumbuhannya bergantung pada beberapa faktor.⁵⁶

Pertumbuhan deposito *mudharabah* merupakan penyimpanan dana oleh nasabah bank syariah selama jangka waktu tertentu dengan menggunakan prinsip bagi hasil. Pertumbuhan deposito *mudharabah* diukur dengan membandingkan jumlah deposito *mudharabah* dari waktu ke waktu, antara periode berjalan dengan periode sebelumnya.⁵⁷

⁵⁶Ruslizar, Rahmawaty, Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah, Financing To Deposit Ratio, Dan Suku Bunga Deposito Terhadap Pertumbuhan Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi Vol. 1, No. 2 (2016)*, h. 86

⁵⁷Ahmad Hadi Nurkholis, *Op.Cit.* h. 26

E. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, penulis melakukan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti, diantaranya:

Ruslizar dan Rahmawaty, dalam jurnal penelitiannya yang berjudul “pengaruh tingkat bagi hasil deposito mudharabah, financing to deposit ratio, dan suku bunga deposito terhadap pertumbuhan deposito mudharabah pada bank umum syariah di indonesia”. Hasil penelitiannya, Dari hasil analisis data diketahui bahwa secara simultan tingkat bagi hasil mudharabah, financing to deposit ratio, dan suku bunga deposito berpengaruh terhadap pertumbuhan deposito mudharabah.⁵⁸ perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ruslizar dan Rahmawaty adalah dalam penelitian ini hanya menggunakan dua variabel saja dan study penelitiannya mencakup perbankan syariah dan periode penelitian dari tahun 2015-2018.

Evi Natalia, Moch. Dzulkirom AR dan Sri Mangesti Rahayu, dalam penelitiannya yang berjudul “pengaruh tingkat bagi hasil deposito mudharabah (Studi pada PT. Bank Syariah Mandiri periode 2009-2012)”. Hasil penelitiannya adalah data pada penelitian ini dapat diketahui bahwa hanya variabel Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah (X_1) yang berpengaruh signifikan terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah (Y) sedangkan variabel Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Umum (X_2) tidak berpengaruh terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah (Y).⁵⁹

⁵⁸Ruslizar, Rahmawaty, Op.Cit. h.88

⁵⁹Evi Natalia, Moch. Dzulkirom AR, Sri Mangesti Rahayu, Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah Dan Suku Bunga Deposito Bank Umum Terhadap Jumlah Simpanan

Ahmad Hadi Nurkholis, pada tahun 2017 telah ditulis skripsi yang berjudul “Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Perbankan Syariah di Indonesia”. Hasil dari penelitian ini adalah secara simultan kedua variabel yaitu Tingkat Suku Bunga dan Bagi Hasil dapat berpengaruh terhadap Deposito Perbankan Syariah. Untuk itu, Ha yang menyatakan secara simultan kedua variabel yaitu Tingkat Suku Bunga dan Bagi Hasil dapat berpengaruh terhadap deposito Perbankan Syariah diterima.⁶⁰

F. Kerangka pemikiran

Tingkat bagi hasil deposito adalah suatu sistem yang digunakan dalam perbankan syariah dalam menentukan porsi yang didapat oleh masing-masing pihak. Dalam sistem syariah, pembagian hasil usaha harus disepakati di awal kontrak kerja sama, dengan menentukan porsi masing-masing pihak yang disebut *nisbah*. Sebagai contoh *nisbah* 70:30 berarti hasil usaha akan dibagi 70 persen untuk pengelola dana (*mudharib*) dan 30 persen untuk pemilik dana (*shahibul maal*). Variabel tingkat bagi hasil adalah data yang diperoleh dengan cara membagi besarnya total bagi hasil simpanan *mudharabah* yang diterima nasabah dengan total simpanan *mudharabah* (deposito dan tabungan) dan data ini berupa data dalam bentuk persen data ini bersumber dari laporan keuangan perbankan syariah di Indonesia.

Deposito Mudharabah (Studi Pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2012), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 9 No. 1 April 2014, h. 5

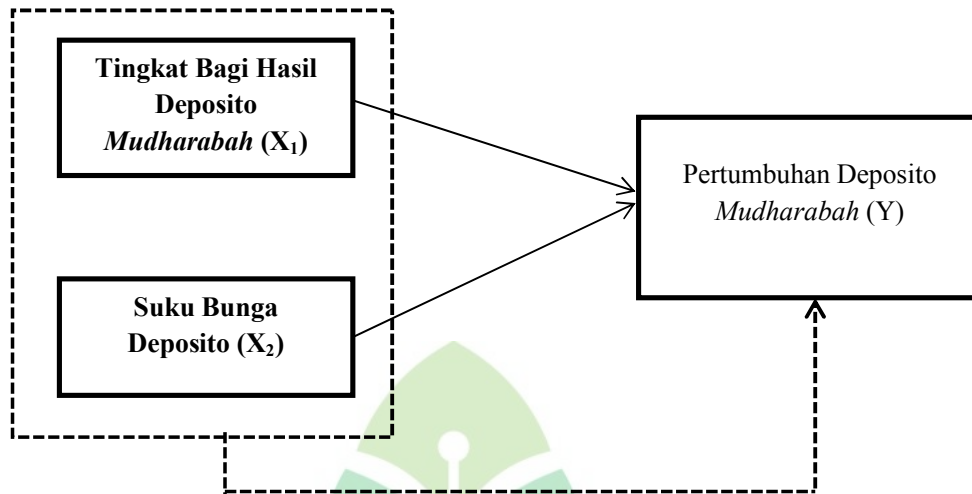
⁶⁰ Ahmad Hadi Nurkholis, *Op.Cit*, h.73

variabel tingkat suku bunga adalah data yang bersumber dari statistik keuangan ekonomi berupa suku bunga deposito tahunan dari bank konvensional. Data ini berupa data dalam bentuk persen. Adanya perpindahan dana nasabah dari bank konvensional ke bank syariah atau sebaliknya membuat dana yang dihimpun bank dari masyarakat bisa berubah-ubah, sehingga dalam melakukan kegiatan pembiayaan pada masyarakat pun, bank syariah harus bijak menentukannya, agar seimbang dengan dana yang dihimpun.

Dalam menganalisisnya, bank syariah menggunakan rasio pembiayaan terhadap deposito (*financing to deposit ratio*) yaitu rasio yang membandingkan dana yang disalurkan kepada masyarakat dalam rangka pembiayaan dengan dana yang dihimpun dari masyarakat melalui deposito. Kebijakan bank syariah dalam menetapkan *financing to deposit ratio* sebagai acuan menjadi faktor penting yang berimbas pada pertumbuhan deposito bank syariah itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas mengenai penabung atau deposan bersifat motif keuntungan adalah dilihat dari segi tingkat suku bunga bank konvensional, jika tingkat suku bunga lebih tinggi dari tingkat bagi hasil maka nasabah memilih untuk menyimpan dananya di bank konvensional dan sebaliknya jika tingkat bagi hasil lebih besar dari tingkat suku bunga maka nasabah memilih untuk mendepositokan dananya dari pada menabung tabungan biasa, dengan

alasan bahwa keuntungan yang didapat adalah lebih besar walaupun memang risiko yang dihadapi cukup besar.⁶¹



Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

Keterangan :

.....: Uji Simultan
_____: Uji Parsial

Dari kerangka pemikiran diatas dapat diketahui pada penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (X₁) dan Suku Bunga Deposito (X₂) terhadap Pertumbuhan Deposito *Mudharabah* (Y) sebagai variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

G. Hubungan Antara Variabel dan Pengembangan Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu perumusan atau jawaban sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun atau

⁶¹Ruslizar, Rahmawaty, *Op.Cit*, h.86

mengarahkan penyelidikan selanjutnya. Jika, yang dihipotesis adalah masalah statistik, hipotesis ini disebut hipotesis statistik. Langkah-langkah penyelidikan hipotesis disebut **pengujian hipotesis**.⁶²

1. Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Terhadap Pertumbuhan Deposito *Mudharabah*

Tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* merupakan Bagi hasil adalah pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah. Dalam hal ini terdapat dua pihak yang melakukan perjanjian usaha, maka hasil atas usaha yang dilakukan oleh kedua belah pihak atau salah satu pihak, akan dibagi sesuai dengan porsi masing-masing pihak yang melakukan akad perjanjian. Pembagian hasil usaha dalam perbankan syariah ditetapkan dengan menggunakan nisbah. Nisbah yaitu persentase yang disetujui oleh kedua belah pihak dalam menentukan bagi hasil atas usaha yang dikerjasamakan.⁶³

Semakin tinggi tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* maka semakin banyak nasabah yang menginvestasikan dananya di bank syariah, begitupun sebaliknya apabila tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* rendah maka makin sedikit pula nasabah yang menginvestasikan dananya di bank syariah.

⁶²usein umar, *Research Methods in Finance and Banking* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), h. 234

⁶³Ismail, *Op.Cit*, h. 95

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁: Tingkat bagi hasil deposito *Mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*.

2. Pengaruh Suku Bunga Deposito Terhadap Pertumbuhan Deposito *Mudharabah*

Keynes menyatakan bahwa permintaan uang oleh masyarakat mempunyai tiga motivasi/tujuan, yaitu:

- a. Untuk transaksi, yaitu masyarakat meminta uang untuk membayar konsumsi yang dilakukannya.
- b. Untuk berjaga-jaga, untuk menghadapi masalah yang tidak terduga-duga seperti kematian dan kehilangan pekerjaan.
- c. Untuk spekulasi, yaitu untuk ditanamkan ke saham-saham atau surat berharga lain.

Permintaan uang untuk tujuan transaksi dan berjaga-jaga tergantung kepada pendapatan masyarakat, yaitu makin tinggi pendapatan masyarakat maka semakin tinggi pula permintaan uang untuk kedua tujuan tersebut. Permintaan uang untuk tujuan spekulasi tergantung kepada suku bunga, dan sifatnya adalah: *pada waktu suku bunga tinggi hanya sedikit uang yang ditahan masyarakat untuk spekulasi, tetapi kalau suku bunga rendah maka lebih banyak uang yang tidak dispekulasikan (jadi dipegang oleh pemiliknya)*

Semakin tinggi tingkat suku bunga, maka keinginan untuk melakukan investasi juga semakin besar, alasannya adalah seorang pengusaha atau pemilik modal lebih banyak menginvestasikan dananya ke Bank Konvensional dan mengharapkan keuntungan yang lebih besar.⁶⁴

Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₂: Tingkat suku bunga deposito berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito *mudharabah*.



⁶⁴Budiono, *Op.Cit*, h. 76.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan. Data yang diperoleh adalah data statistik perbankan syariah dan data statistik perbankan yang diperoleh dari web Otoritas Jasa Keuangan. Data tersebut menggunakan data bulanan dari bulan juli 2015 sampai bulan september 2018.

2. Sifat penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif, penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan variabel satu dengan variabel lainnya, serta menguji dan menggunakan kebenaran suatu masalah. Dalam menganalisis penelitian ini peneliti menggunakan statistik dilakukan dengan bantuan aplikasi Eviews.

B. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁶⁵ bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti mengambil sampel dari populasi itu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h.131

pengambilan sampel metode *puposive sampling*, yang merupakan metode penetapan untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Dan penelitian ini penulis menggunakan sampel data SPS Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di laporan keuangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per bulan. Penelitian ini menggunakan data dari bulan Juli 2015 sampai bulan September 2018 karena pada masa tersebut berada dalam siklus yang tergolong lengkap.

Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data pada tahun 2015-2018 tergolong lengkap.
2. Tersedia data Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Dan Suku Bunga Deposito Di Otoritas Jasa Keuangan selama periode penelitian.
3. Tersedia laporan keuangan bulanan selama bulan Juli 2015 sampai bulan September 2018.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (data yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).⁶⁶ Selain itu penulis memperoleh data-data tersebut dari catatan, buku-buku, artikel-artikel, jurnal, dan website yang telah dipublikasikan secara resmi oleh instansi terkait maupun melalui kepustakaan berdasarkan *literature* terkait penelitian.

⁶⁶Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: BPFE Cetakan Keenam, 2014), h.329

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁷ Dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Variabel Independen adalah variabel bebas yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel Independen, yaitu:
 - 1) Variabel X_1 adalah tingkat keuntungan yang diukur dengan indikator Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*.
 - 2) Variabel X_2 adalah Suku Bunga Deposito.
- b. Variabel Dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Pertumbuhan Deposito *Mudharabah* (Y).

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah unsur-unsur dari sebuah penelitian yang menjelaskan bagaimana untuk mengukur suatu variabel. Sehingga dengan variabel operasional tersebut mampu menunjukkan indikator-indikator apasaja yang menjadi pendukung dari variabel-variabel yang akan

⁶⁷Sugiono, *op.cit.*, h.38

dianalisis. Variabel-variabel dalam penelitian ini yang perlu dioperasionalkan yaitu:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Sumber Data	Skala pengukuran
Tingkat bagi hasil deposito mudharabah	Bagi hasil merupakan suatu sistem yang digunakan dalam perbankan syariah dalam menentukan porsi yang didapat oleh masing-masing pihak. Deposito adalah simpanan dana berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. (Yuni Winarni, 2010)	$\text{Bagi hasil} = \frac{\text{---}}{1000} \times 1$	Statistik Perbankan Syariah, OJK, 2012-2016 presentase bagi hasil deposito mudharabah/ volume deposito mudharabah	Rasio (%)
Suku bunga deposito	Bunga adalah imbalan jasa untuk penggunaan uang atau modal yang dibayar pada waktu yang disetujui, umumnya dinyatakan sebagai persentase dari modal pokok. (Sanityasa Raharja, 2007–2010)	$\text{Suku bunga deposito} = \frac{i1 + i3 + i6 + i1}{4}$	Statistik Perbankan Indonesia, OJK, 2012-2016	Rasio (%)
Pertumbuhan deposito mudharabah	Pertumbuhan deposito mudharabah diukur dengan membandingkan jumlah deposito mudharabah dari waktu ke waktu, antara periode berjalan dengan periode sebelumnya. (Khuryatul Machila, Anggraeni, 2013)	$\text{Pertumbuhan deposito mudharabah} = \frac{\text{---}}{\text{---}} \times 100\%$	Statistik Perbankan Syariah, OJK, 2012-2016	Rasio (%)

E. Metode Pengumpulan Data

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui pihak kedua atau tangan kedua. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari catatan dan majalah yang berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh

perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku dan jurnal sebagai teori, dan lain sebagainya.⁶⁸ Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Dokumentasi

Peneliti menggunakan data sekunder dalam runtun waktu (*time series*) yang diambil dari data tahunan statistik perbankan Indonesia dan statistik perbankan syariah yang menjadi sampel penelitian dengan rentang waktu Juli 2015 – September 2018.

2. *Library Research*

Library Reserch adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari membaca, mempelajari, dan menganalisa literature yang bersumber dari buku-buku dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan penelitian.⁶⁹

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis Regresi Linier Berganda (*linear regression analysis*) adalah teknik statistika untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas (*Independent Variabel*) terhadap satu variabel respons (*dependen variabel*) dengan rumus:⁷⁰

⁶⁸V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta:PT Pustaka Baru 2015), h. 89.

⁶⁹ Hadi Sutrisno, *Metode Research* (Yogyakarta: UGM, 2002), h. 142.

⁷⁰ Agus Tri Basuki, Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), h. 45.

$$Y = a + b_2X_1 + b_1X_2$$

Keterangan:⁷¹

Y = Variabel dependen (Pertumbuhan Deposito *Mudharabah*)

X₁ = Variabel Independen (Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*)

X₂ = Variabel Independen (Suku Bunga Deposito)

a = Konstanta yaitu (nilai Y bila X₁, X₂) = 0

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

adapun syarat uji asumsi yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis linier berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS).

Uji asumsi klasik yang sering digunakan yaitu uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji linieritas.⁷² Uji asumsi klasik

dilakukan untuk melihat suatu model yang termasuk layak atau tidak layak digunakan dalam penelitian ini, terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal.

Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu

⁷¹ Ahmad Hadi Nurkholis, *Op.Cit*, h.52

⁷² *Ibid*, h. 104.

rumit. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Biasa dikatakan sebagai sampel besar.⁷³ Untuk melihat data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, maka dapat diketahui $t_{\text{tabel}} > 0,05$. Maka data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji *Heteroskedastisitas*

Heteroscedasticity berarti *varians eror term* tidak sama untuk setiap observasi. Masalah *Heteroscedasticity* sering dijumpai dalam data *cross section* dibanding data *time series*. Dengan adanya *Heteroscedasticity* ini penduga *least squares* tetap tidak bias dan konsisten tetapi varians tidak menurun meskipun ukuran sampel diperbesar menjadi tak terhingga. *Heteroscedasticity* dapat terjadi baik pada regresi variabel maupun regresi majemuk.⁷⁴ Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kesamaan varian dan residual atau pengalaman ke pengamatan yang lainnya.

Untuk mengetahui adanya gejala heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *glejser*. Uji *glejser* dilakukan dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai residual mutlak. Apabila nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ (5%) maka dapat dilakukan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

⁷³*Ibid*, h. 57

⁷⁴*Ibid*, h. 265

c. Uji Autokorelasi

Istilah autokorelasi berarti terjadi hubungan antara error term pada suatu observasi dengan error term pada observasi lain akibatnya variabel terikat pada suatu observasi berhubungan dengan observasi lain. Jika autokorelasi merupakan korelasi *time series*. Otokorelasi (*autocorrelation*) adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Otokorelasi lebih mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu, karena berdasarkan sifatnya, dan masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya. Meskipun demikian, tetapi kemungkinan otokorelasi dijumpai pada data yang bersifat antar objek (*cross section*).⁷⁵

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya $(t-1)$.⁷⁶ Konsekuensi dari adanya autokorelasi adalah terjadinya peluang keyakinan menjadi besar serta varian dan nilai kesalahan standar akan ditaksir terlalu rendah.

d. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah kondisi adanya hubungan linier antar variabel independen. Karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolinieritas tidak akan terjadi pada persamaan

⁷⁵ Wing Wahyu Winarmo, *Analisis Ekonometrika dan Statistik Dengan Eviews*, Cetakan Ke-5 (Yogyakarta: STIM YKPN, 2017), h. 5. 29.

⁷⁶ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Cetakan, Ke-7, 2013), h. 110.

regresi sederhana (yang terjadi atas satu variabel dependen dan satu variabel independen).⁷⁷

Pada umumnya hubungan antara variabel bebas adalah tidak sempurna. Jika hal ini terjadi maka varians dan deviasi standar akan lebih besar dibanding jika tidak ada *multicollinearity* sama sekali. Akibat selanjutnya, statistik *t* cenderung lebih kecil atau koefisiensi regresi cenderung tidak signifikan berada dari nol. Ada beberapa indikasi adanya *multicolleniarity* sebagai berikut:

- a. Jika statistik *F* signifikan tetapi statistik *t* tidak ada yang signifikan.
- b. Jika R^2 relatif besar tetapi statistik *t* tidak ada yang signifikan.⁷⁸

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikorelasi di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* > 0,10 atau gejala multikolinearitas.

2. Uji Hipotesis

Suatu perhitungan statistik disebut signifikan apabila nilai uji statistiknya berada di dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila uji statistiknya berada dalam

⁷⁷Wing Wahyu Winarno, *analisis ekonometrika dan statistik dengan eviews* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017), h.51

⁷⁸ Sri Mulyono, *Statistik Untuk Ekonomi & Bisnis Edisi Ketiga* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), h. 264.

daerah dimana H_0 diterima. Adapun 3 jenis kriteria ketetapan analisis regresi linier yaitu:

a. Uji signifikan Parsial (Uji-t)

Uji T (Uji Parsial) untuk pengujian nilai hipotesis kedua. Uji ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terkait apakah bermakna atau tidak. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} masing-masing variabel bebas dengan nilai t_{tabel} dengan derajat kesalahan 5% dalam arti ($5\% = 0,05$) apakah $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel bebasnya memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel terikat.⁷⁹ Pengambilan kesimpulan pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi dari hasil uji t pada variabel independen dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $Sig < \alpha$ maka H_a ditolak
- 2) Jika nilai $Sig > \alpha$ maka H_0 diterima.

b. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F (uji serempak) untuk hipotesis pertama. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebasnya secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terkait. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} pada derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka variabel bebasnya secara bersama-sama memberikan pengaruh

⁷⁹ Agus Tri Basuki, Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016), h. 87-88.

yang bermakna terhadap variabel terkait atau hipotesis pertama sehingga dapat diterima. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikansi α 5% dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $\text{Sig} < \alpha$ maka H_a ditolak.
- 2) Jika nilai $\text{Sig} > \alpha$ maka H_o diterima.⁸⁰

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam analisis regresi dikenal suatu ukuran yang dipergunakan untuk keperluan tersebut, dikenal dengan Koefisien Determinasi (R^2). Selain itu Koefisien Determinasi menunjukkan ragam (variasi) naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X (berapa bagian keragaman dalam variabel Y yang dapat dijelaskan oleh beragamnya nilai-nilai variabel X).

Uji Koefisien Determinasi dimana nilai yang mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.⁸¹ Oleh karena itu, koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R²*.

⁸⁰Noor,Juliansyah, *Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2014), h. 47

⁸¹*Ibid*, h. 44

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Laporan Hasil Penelitian

1. Deskripsi Penelitian

a. Perbankan Syariah

Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pihak pemilik dana. Fungsi lainnya ialah menyalurkan dana kepada pihak lain yang membutuhkan dana dalam bentuk jual beli maupun kerja sama usaha.⁸²

b. Bank Syariah

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dengan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariat

⁸²Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2013), h.30

islam.⁸³ Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan dengan Bank Tanpa Bunga adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis Nabi SAW. Dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam.⁸⁴

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan Bank Umum Syariah di Indonesia yang mengeluarkan Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* dan Suku Bunga Deposito dari bulan Juli tahun 2015 sampai bulan September tahun 2018 yang diperoleh sebanyak 39 data dan telah memenuhi kriteria.

B. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu gambaran dan penjelasan mengenai data yang digunakan peneliti berupa penjelasan tentang mean, median, nilai maximum, nilai minimum dan standar deviasi. Dalam analisis

⁸³*Ibid*, h. 32

⁸⁴Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2015), h.2-3

statistik deskriptif yang dilakukan pada populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Bank Umum Syariah dari bulan Juli 2015 sampai bulan September 2018.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Deposito *Mudharabah*, sedangkan variabel independen nya adalah Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* dan Suku Bunga Deposito.

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Median	Std Deviation	Maximum	Minimum
TBH (%)	39	6,476127	6,378404	0,707420	7,864271	4,808943
SBI (%)	39	7,017072	6,838751	0,772853	8,381138	5,991777
PDM (%)	39	0,008295	0,007659	0,016543	0,036256	-0,046908

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil dari uji statistik deskriptif yang diperlihatkan di Tabel 4.1, diketahui bahwa jumlah data atau n yang digunakan dalam penelitian ini adalah 39 bulan. Pertumbuhan Deposito *Mudharabah* penyimpanan dana oleh nasabah bank syariah selama jangka waktu tertentu dengan menggunakan prinsip bagi hasil. Pertumbuhan deposito *mudharabah* diukur dengan membandingkan jumlah deposito *mudharabah* dari waktu ke waktu, antara periode berjalan dengan periode sebelumnya.⁸⁵ Nilai tengah (median) yang diperoleh adalah sebesar 0,007659 %, nilai rata-rata diperoleh sebesar 0,008295 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata Pertumbuhan Deposito *Mudharabah* sebesar 0,008295 %. Nilai standar deviasi yang didapatkan sebesar 0,016543 %.

⁸⁵ Ahmad Hadi Nurkholis, *Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Perbankan Syariah di Indonesia (Periode 2010-2015)* (Skripsi S1 Program Studi Perbankan Syariah UIN Raden Intan Lampung, lampung, 2017), h. 26

Perolehan nilai maksimum terdapat pada bulan Juni 2017 yaitu 0,036256 %. Sedangkan perolehan nilai minimum terdapat pada bulan Mei 2018 yaitu sebesar (- 0,04698 %).

Variabel Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* (TBH) yang diperoleh pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai tengah (median) adalah sebesar 6,378404 %. Nilai rata-rata (mean) diperoleh sebesar 6,476127 %. Nilai Standar Deviasi adalah sebesar 0,707420 %. Nilai maksimum variabel terdapat pada bulan Juli 2015 sebesar 7,864271 % dan nilai minimum terdapat pada bulan Oktober 2016 sebesar 4,808943 %.

Variabel Suku Bunga Deposito (SBI) yang diperoleh pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai tengah (median) adalah sebesar 6,838751 %. Nilai rata-rata (mean) diperoleh sebesar 7,017072 %. Nilai Standar Deviasi yang diperoleh adalah sebesar 0,772853 %. Nilai maksimum variabel terdapat pada bulan Juli 2015 sebesar 8,381138 % dan nilai minimum terdapat pada bulan Mei 2018 sebesar 5,991777 %.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.⁸⁶ Regresi yang baik adalah regresi yang

⁸⁶ V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2015), h. 225.

memiliki data yang berdistribusi normal. Pengujian normalitas sebenarnya terdapat dua cara yaitu dengan melihat histogram atau dengan uji *Jarque-Bera*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji *Jarque-Bera* karena lebih mudah melihat koefisien dan probabilitas *jarque-bera* nya dibanding dengan melihat kurva dari histogram yang polanya seringkali tidak mengikuti kurva normal sehingga sulit di baca.

⁸⁷ Berikut adalah hasil uji normalitas menggunakan *Eviews 9*.

Tabel 4.2
Uji Normalitas

Sampel	Jarque-Bera	Signifikansi	keterangan
39	3,915596	0,141169	Normal

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan model *Jarque-Bera*. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan model *Jarque-Bera* menunjukan angka sebesar 3,915596 dan nilai signifikansi yang ditunjukan sebesar 0,141169. Untuk melihat data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak, maka dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi. Dari tabel uji normalitas di atas menunjukan nilai signifikansi sebesar 0,141169, nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$, artinya bahwa data variabel independen yaitu Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* dan Suku Bunga Deposito berasal dari data yang berdistribusi normal.

⁸⁷ Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan Eviews*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017). h. 10.2.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan *residual* satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam menguji heteroskedastisitas adalah uji White. Dasar pengambilan keputusan hasil pengujian dengan membandingkan nilai signifikansi variabel independen dengan nilai kepercayaan ($\alpha = 0,05 / 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari nilai ($\alpha = 0,05 / 5\%$), maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil pengujian heteroskedastisitas.

Tabel 4.3
Uji Heteroskedastisitas
(Uji White)

Heteroskedasticity Test: White	
Prob. Chi-Square(5)	0,2342

Sumber: Data Sekunder, diolah 2019

Berdasarkan uji heteroskedastisitas pada tabel 4.3 hasil nya menyatakan bahwa nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,2342, dimana nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (5%). Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi penelitian ini tidak mengandung heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi (*autocorrelation*) adalah hubungan antara residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Otokorelasi lebih

mudah timbul pada data yang bersifat runtut waktu, karena berdasarkan sifatnya, dan masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya. Meskipun demikian, tetap dimungkinkan otokorelasi dijumpai pada data yang bersifat antarobjek (*cross section*).⁸⁸ Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya.⁸⁹ Konsekuensi dari adanya autokorelasi adalah peluang keyakinan menjadi besar serta varian dan nilai kesalahan standar akan ditaksir terlalu rendah. Autokorelasi adalah hubungan antara anggota serangkai observasi yang diurutkan menurut waktu dan ruang. Uji autokorelasi dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode 1 dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Dapat dilihat dari angka Prob. Chi-Square dari hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi

Sampel	Prob. Chi-Square	Keterangan
39	0,9663	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Data Sekunder, diolah 2019

Hasil dari uji autokorelasi yang terdapat pada table 4.4 diketahui bahwa nilai Prob. Chi-Square sebesar 0,9663, dimana nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (5%). Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini tidak mengandung masalah autokorelasi.

⁸⁸ *Ibid*, h. 5.29.

⁸⁹ V. Wiratna Sujarweni, *Op. Cit*, h. 225.

d. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi ditemukan korelasi antara variabel independen yang kuat/tinggi.⁹⁰ Multikolinearitas berarti ada hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel independent dari model yang ada. Akibat adanya multikolinearitas ini koefisien regresi tidak tertentu dan kesalahan standarnya tidak terhingga. Hal ini akan menimbulkan bias dalam spesifikasi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.⁹¹

Alat statistik yang digunakan dalam menguji multikolinieritas adalah dengan *Variance Inflation factor* (VIF), dan standar nilai yang digunakan untuk menguji multikolinieritas adalah apabila VIF lebih besar 10 maka dapat dikatakan asumsi model tersebut mengandung multikolinieritas begitu sebaliknya apabila VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terdapat multikolinieritas. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas.

Tabel 4.5
Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Keterangan
TBH	5,180992	Tidak Terjadi Multikolinieritas
SBI	5,180992	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

⁹⁰ Agus Tri Basuki dan Nano Prabowo, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada), h.63.

⁹¹ V. Wiratna Sujarweni, Op. Cit, h. 226-227.

Hasil uji multikolinieritas yang terdapat pada table diketahui bahwa nilai *tolerance* atau VIF (*Variance Inflation Factor*). Penelitian ini menggunakan variabel TBH dan SBI. Nilai VIF dari variabel TBH sebesar 5,180992, dan SB sebesar 5,180992, nilai tersebut lebih kecil dari 10 maka dapat dikatakan bahwa model asumsi tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis untuk mengukur hubungan antara kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah secara variabel dependen dan variabel independen. Regresi berganda merupakan analisis regresi yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Dalam penelitian ini analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan antara Variabel Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* dan Suku Bunga Deposito terhadap Pertumbuhan Deposito *Mudharabah*. Adapun hasil dari pengujian regresi berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Prediksi	Koefisien	t_{hitung}	Signifikansi	Kesimpulan
(Constant)		-0,019923	-0,787310	0,4363	
TBH	Positif	0,008834	1,021055	0,3140	Ditolak
SBI	Negatif	-0,004131	-0,521692	0,6051	Ditolak
$F_{hitung} : 0,926580$					
Signifikansi: 0,405141					
$Adjusted R^2 : 0,012042$					
$R square : 0,048957$					

Sumber: Data Sekunder, diolah 2019

Hasil persamaan regresi berganda dapat dilihat dalam tabel 4.6 berdasarkan hasil uji regresi berganda terhadap variabel-variabel penelitian ini, maka diperoleh hasil persamaan model regresi, sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 \dots + b_k \cdot X_k + e$$

$$PDM = -0,01992 + 0,0088 \cdot TBH - 0,0041 \cdot SBI$$

Dimana:

$$a = -0,01992 \qquad b_1 = 0,0088$$

$$X_1 = TBH \qquad b_2 = 0,0041$$

$$X_2 = SBI$$

Sementara itu hasil dari regresi di atas apabila dilihat dari nilai koefisiennya bahwa:

- Berdasarkan persamaan di atas diketahui bahwa nilai konstanta -0,019923 mengindikasikan bahwa jika variabel indeoenden TBH dan SBI bernilai 0 maka pertumbuhan konstanta akan mengalami penurunan sebesar -0,019923.

- b. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa koefisien TBH (Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*) sebesar 0,008834, menyatakan bahwa setiap peningkatan sebesar 1% nilai TBH, maka secara rata-rata pertumbuhan deposito *mudharabah* akan meningkat sebesar 0,008834%.
- c. Koefisien regresi Suku Bunga Deposito sebesar (-0,004131) menyatakan bahwa setiap peningkatan sebesar 1% nilai Suku Bunga Deposito, maka secara rata-rata Pertumbuhan Deposito akan turun sebesar (-0,004131) %.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji Signifikan ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik t. Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan derajat keabsahan 5%, uji dilaksanakan dengan langkah membandingkan t hitung dengan t tabel. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ (5%). Dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Berikut hasil uji t pada variabel-variabel independen terhadap variabel dependen:

1) Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* terhadap Pertumbuhan Deposito *Mudharabah* dengan menggunakan *Eviews* diperoleh t hitung sebesar 1,021055 dengan nilai p value 0,3140. Karena nilai p value $0,3140 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Deposito *Mudharabah* berpengaruh positif dan tidak signifikan oleh Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* maka dapat disimpulkan H_1 ditolak.

2) Suku Bunga Deposito

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Suku Bunga Deposito terhadap Pertumbuhan Deposito *Mudharabah* dengan menggunakan *Eviews* diperoleh t hitung sebesar -0,521692 dengan nilai p value 0,6051. Karena nilai p value $0,6051 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Deposito *Mudharabah* dipengaruhi negatif dan tidak signifikan oleh Suku Bunga Deposito maka dapat disimpulkan H_2 ditolak.

b. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* dan Suku Bunga Deposito terhadap Pertumbuhan Deposito *Mudharabah*. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ (5%). Dari hasil uji hipotesis secara simultan pada tabel 4.6

diketahui bahwa nilai F_{hitung} adalah 0,926580 dengan nilai signifikan $0,405141 > 0,05$, sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel independen yaitu Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* dan Suku Bunga Deposito secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Deposito *Mudharabah*.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi dari variabel independen. Nilai koefisien determinasi R^2 yang kecil berarti kemungkinan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, nilai yang mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varian dependen.⁹²

Untuk mengetahui ketetapan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi, perlu dilihat sampai seberapa jauh model yang terbentuk mampu menerangkan kondisi yang sebenarnya. Dalam analisis regresi dikenal suatu ukuran yang dipergunakan untuk keperluan tersebut, dikenal dengan nama Koefisien Determinasi (R^2). Selain itu Koefisien Determinasi menunjukkan ragam (variasi) naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X (berapa bagian keragaman dalam variabel Y yang dapat dijelaskan oleh beragamnya nilai-nilai variabel X).

⁹² Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Cetakan, Ke-7, 2013), h. 97.

Model koefisien determinasi memiliki kelemahan yaitu bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan nilai *Adjusted R²* untuk mengetahui model regresi manakah yang cocok dan baik untuk digunakan. Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi *Adjusted R²* diperoleh nilai sebesar 0,012042 atau 1,2042%. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* dan Suku Bunga Deposito, terhadap Pertumbuhan Deposito *Mudharabah* yakni sebesar 0,012042 atau 1,2042%. Sedangkan sisanya $(100\% - 1,2042\%) = 98,7958\%$ dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam model persamaan tersebut.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* terhadap Pertumbuhan Deposito *Mudharabah*

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang menggunakan pedoman ajaran islam dalam setiap kegiatan operasionalnya termasuk penyaluran produk pembiayaan.

Bagi hasil adalah pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah.

Hasil uji statistik menunjukan bahwa nilai koefisien variabel tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* sebesar 0,00834 dan nilai signifikansi

didapatkan sebesar 0,3140 lebih besar dari nilai *sig.* (0,05). Hasil ini menandakan koefisien regresi untuk variabel tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* adalah positif sesuai dengan hipotesis yang diajukan, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*. Hasil tersebut berbanding terbalik dengan hipotesis yang diajukan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*, sehingga H_1 ditolak.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa masyarakat ketika menempatkan dananya tidak terlalu memperhatikan faktor bagi hasil yang ditawarkan oleh bank syariah. Masyarakat lebih memperhatikan prinsip syariah dan produk-produk islami, ketika masyarakat menyimpan uangnya bermotif primordial keagamaan, artinya faktor yang lebih mempengaruhi nasabah untuk berinvestasi adalah keyakinan kesesuaian antara mekanisme perbankan syariah dengan aturan syariah, hidup islam yang dijamin kebenarannya dibandingkan mekanisme perbankan konvensional yang lebih menekankan pada sistem bunga.

Menurut teori prinsip-prinsip syariah yang menekankan pada konsep maslahat dan menjunjung tinggi asas-asas keadilan, dengan demikian tingkat bagi hasil ini memiliki prinsip keadilan yang tinggi dan menerapkan sistem tolong menolong antara nasabah dengan bank. Dengan adanya prinsip tersebut maka banyaknya nasabah yang merasakan adanya prinsip tolong menolong dalam kegiatan yang dilakukan di perbankan

syariah. Sehingga banyak nasabah yang menginvestasikan dananya di bank syariah.

Firman Allah QS. Al-Ma'idah: 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
الْقُلُوبَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ
الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝

Artinya: “2. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) had-yu (binatang-binatang kurban), dan qalaa-id (binatang-binatang kurban yang diberitanda) dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitul Haram sedang mereka mencari kurnia dan keridaan dari Tuhannya tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, Maka bolehlah kamu berburu. jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi dari Masjidil haram, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, Sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya.” (QS. Al-Ma'idah: 2)⁹³

Hasil penelitian ini sejalan dengan Indah Piliyanti dan Tri Wahyuni yang menjelaskan bahwa variabel tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel pertumbuhan deposito *mudharabah*. Hal ini menunjukkan bahwa

⁹³ AT-THAYYIB AL-QUR'AN, *Op.Cit*, h. 106

masyarakat tidak memperhatikan faktor bagi hasil yang ditawarkan oleh bank syariah. Masyarakat lebih memperhatikan prinsip syariah dan produk-produk islami, ketika masyarakat menyimpan uangnya bermotif primordial keagamaan, yaitu yang lebih mempengaruhi nasabah untuk menginvestasikan dananya adalah keyakinan kesesuaian antara mekanisme perbankan syariah dengan aturan syariah bukan dengan aturan konvensional yang menggunakan sistem bunga (riba).

2. Pengaruh Suku Bunga Deposito terhadap Pertumbuhan Deposito *Mudharabah*

Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel suku bunga deposito sebesar -0,004131 dan nilai signifikan yang didapatkan sebesar 0,6051 lebih besar dari nilai *sig.* (0,05). Hasil ini menandakan koefisien regresi untuk variabel suku bunga deposito adalah negatif tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*. Hasil tersebut berbanding terbalik dengan hipotesis yang diajukan. Hal ini menunjukkan bahwa

variabel suku bunga deposito tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*, sehingga H_2 ditolak.

Suku bunga deposito dalam penelitian ini tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*, karena di dalam perbankan syariah di Indonesia tidak mengenal yang namanya suku bunga melainkan bagi hasil. Sehingga dalam penelitian ini suku bunga tidak dapat pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*.

Keynes menyatakan bahwa permintaan uang oleh masyarakat mempunyai tiga motivasi/tujuan, yaitu:

- a. Untuk transaksi, yaitu masyarakat meminta uang untuk membayar konsumsi yang dilakukannya.
- b. Untuk berjaga-jaga, untuk menghadapi masalah yang tidak terduga-duga seperti kematian dan kehilangan pekerjaan.
- c. Untuk spekulasi, yaitu untuk ditanamkan ke saham-saham atau surat berharga lain.

Permintaan uang untuk tujuan transaksi dan berjaga-jaga tergantung kepada pendapatan masyarakat, yaitu makin tinggi pendapatan masyarakat maka semakin tinggi pula permintaan uang untuk kedua tujuan tersebut. Permintaan uang untuk tujuan spekulasi tergantung kepada suku bunga, dan sifatnya adalah: *pada waktu suku bunga tinggi hanya sedikit uang yang ditahan masyarakat untuk spekulasi, tetapi kalau suku bunga rendah*

*maka lebih banyak uang yang tidak dispekulasikan (jadi dipegang oleh pemiliknya).*⁹⁴

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sabarudin dan Akhfi Mustika Sari yang menerangkan bahwa variabel suku bunga deposito secara parsial memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel pertumbuhan deposito *mudharabah*. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat atau nasabah tertarik dan termotivasi untuk menabung atau menyimpan dananya di bank konvensional yang suku bunganya relatif lebih tinggi. Apabila suku bunga naik maka masyarakat atau nasabah tidak mau menabung atau menginvestasikan dananya ke simpanan deposito *mudharabah* dan lebih cenderung menyimpan dananya ke tabungan konvensional, dan apabila suku bunga turun maka masyarakat atau nasabah tidak akan menyimpan dananya ke tabungan konvensional dan lebih cenderung menyimpan dananya ke simpanan deposito *mudharabah*.

3. Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* dan Suku Bunga Deposito Secara Simultan terhadap Pertumbuhan Deposito *Mudharabah*

Bagi Hasil adalah pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank syariah. Dalam hal ini terdapat dua pihak yang melakukan

⁹⁴Budiono, *Op.Cit*,h. 76.

perjanjian usaha, maka hasil atas usaha yang dilakukan oleh kedua belah pihak atau salah satu pihak, akan dibagi sesuai dengan porsi masing-masing pihak yang melakukan akad perjanjian. Pembagian hasil usaha dalam perbankan syariah ditetapkan dengan menggunakan nisbah. Nisbah yaitu persentase yang disetujui oleh kedua belah pihak dalam menentukan bagi hasil atas usaha yang dikerjasamakan.

Menurut teori prinsip-prinsip syariah yang menekankan pada konsep maslahat dan menjunjung tinggi asas-asas keadilan, dengan demikian tingkat bagi hasil ini memiliki prinsip keadilan yang tinggi dan menerapkan sistem tolong menolong antara nasabah dengan bank. Dengan adanya prinsip tersebut maka banyaknya nasabah yang merasakan adanya prinsip tolong menolong dalam kegiatan yang dilakukan di perbankan syariah. Sehingga banyak nasabah yang menginvestasikan dananya di bank syariah.

Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman). Menurut teori Keynes, Semakin tinggi suku bunga deposito maka semakin banyak nasabah yang menandatangani uang ke bank konvensional, begitupun sebaliknya apabila suku bunga rendah maka

banyak nasabah yang tidak menandatangani uangnya ke bank konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa nilai F_{hitung} adalah 0,926580 dengan nilai signifikan $0,405141 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* dan Suku Bunga Deposito secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Deposito *Mudharabah*.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dan suku bunga deposito terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* pada perbankan syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil analisis, data pengujian terhadap variabel penelitian tersebut, dapat ditarik kesimpulan:

1. Variabel Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* dalam hipotesis H_1 pada penelitian ini ditolak, dapat disimpulkan bahwa Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*. artinya Masyarakat lebih memperhatikan prinsip syariah dan produk-produk islami, ketika masyarakat menyimpan uangnya bermotif primordial keagamaan dan faktor yang lebih mempengaruhi nasabah untuk menabung adalah keyakinan kesesuaian antara mekanisme perbankan syariah dengan aturan syariah, hidup islam yang dijamin kebenarannya dibandingkan mekanisme perbankan konvensional yang lebih menekankan pada sistem bunga.
2. Variabel Suku Bunga Deposito dalam hipotesis H_2 pada penelitian ini ditolak, dapat disimpulkan bahwa Suku Bunga Deposito berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*. artinya hal ini menunjukkan bahwa masyarakat atau nasabah tertarik dan

termotivasi untuk menabung atau menyimpan dananya di bank konvensional yang suku bunganya relatif lebih tinggi.

3. Uji F menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 0,926580 dengan nilai signifikan $0,405141 > 0,05$. Koefisien determinasi ditunjukkan oleh R square adalah sebesar 0,012042 atau 1,2042% yang berarti bahwa Pertumbuhan Deposito *Mudharabah* dapat dijelaskan oleh variabel Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* dan Suku Bunga Deposito dan sisanya sebesar 98,7958% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain. Artinya semua variabel Tingkat Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* dan Suku Bunga Deposito pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Deposito *Mudharabah*.

B. Saran

1. Bank Umum Syariah harus bisa berupaya lebih baik lagi dalam mengatur tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* untuk meningkatkan pertumbuhan deposito *mudharabah* perbankan syariah di Indonesia.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperbanyak sampel dan periode yang diteliti dengan mengikutsertakan UUS (Unit Usaha Syariah) dan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) dan juga dapat menambah variabel-variabel lain seperti DPK (Dana Pihak Ketiga), NPF (*Non Performing Financing*), dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zainudin, *Hukum Perbankan Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008)
- At-Tayyib Al-Qur'an, *Transliterasi Per Kata Terjemah Per Kata* (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2011)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006).
- Ghazali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Cetakan, Ke-7, 2013).
- Hadi Nurkholis, Ahmad, *Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Perbankan Syariah di Indonesia (Periode 2010-2015)*, (Skripsi S1 Program Studi Perbankan Syariah UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2017).
- Hidayat, Taufik, *Buku Pintar Investasi Syariah*, (Semarang: Media Kita, 2011).
- <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah>, diakses pada Kamis 17 Mei 2018
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: BPEF Cetakan Keenam, 2014).
- Isna, Andryani, Kunti Sunaryo, *Analisis pengaruh return on asset, bopo, dan suku bunga terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada bank umum syariah*, (Yogyakarta: UPN Veteran, 2012)
- Juliansyah, Noor, *Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2014).
- Machila, Khuryatul, Anggraeni, *Pengaruh pertumbuhan dana pihak ketiga dan aktiva produktif terhadap pertumbuhan net interest margin (nim) pada bank-bank pemerintah daerah*, (Surabaya: STIE Perbanas Surabaya, 2013)
- Natalia Evi, Moch. Dzulkirom AR, Sri Mangesti Rahayu, *Pengaruh tingkat bagi hasil deposito bank syariah dan suku bunga deposito bank umum terhadap jumlah simpanan deposito mudharabah (studi pada pt. bank syariah mandiri periode 2009-2012)*, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* | Vol. 9 No. 1 April 2014.
- Piliyanti, Indah dan Tri Wahyuni, *Pengaruh suku bunga deposito, tingkat bagi hasil deposito mudharabah, financing to deposit ratio, tingkat inflasi,*

ukuran perusahaan serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan deposito mudharabah pada bank syariah Indonesia dan Malaysia, Syirkah Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Vol. 9 No. 1 Juni 2014

Raharja, Sanityasa, *analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat suku bunga deposito bank umum di Indonesia tahun 2007–2010*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011).

Rahmawati, Ruslizar, *pengaruh tingkat bagi hasil deposito mudharabah, financing to deposit ratio, dan suku bunga deposito terhadap pertumbuhan deposito mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi Vol. 1, No. 2, (2016).

Ridwansyah, *Mengenal Istilah-Istilah Dalam Perbankan Syariah* (B.Lampung: AURA, 2012).

Sabarudin dan Akhfi Mustika Sari, *pengaruh tingkat suku bunga, jumlah bagi hasil, LQ 45, dan rasio keuangan terhadap simpanan mudharabah pada bank syariah di Indonesia*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Sembilanbelas November Kolaka, (2012).

Soemitra, Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Prenamedia Group, 2015).

Subagyo, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Yogyakarta: STIE YKPN, 2002).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2014).

Tri Basuki, Agus, Nano Prawoti, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016).

Umam, Khotibul, *Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Co-Author, 2015).

Umam, Khotibul dan Dr. H. Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2017).

Umar, Husein, *Research Methods in Finance and Banking*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000).

Wahyu Winarno, Wing, *Analisis Ekonometrika Dan Statistik Dengan Eviews Cetakan Ke-5* (Yogyakarta: STIMYKPN, 2017)

Yahya, Muchlis dan Edy Yusuf Agunggunanto, *Teori Bagi Hasil (Profit And Loss Sharing) Dan Perbankan Syariah Dalam Ekonomi Islam, Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan Vol.1 No.1 Juli 2011*



lampiran 4

DATA PENELITIAN SIAP DIOLAH

Time	PDM (%)	TBH (%)	SB (%)
2015jul	0.018021516	7.864270942	8.381137614
2015agust	0.005385477	7.654447903	8.285947485
2015sept	0.011024878	7.80978719	8.222248977
2015okt	0.014068851	7.557421788	8.176938702
2015nov	0.00690023	7.533262378	8.137049192
2015des	0.033383462	7.681609904	8.214631368
2016jan	0.014257963	7.430334916	8.164958821
2016feb	-0.005766362	7.051688494	8.103136707
2016mar	-0.007345925	6.919622454	7.905571007
2016apr	0.00223098	6.922657357	7.714244754
2016mei	-0.005369785	6.555640239	7.563140787
2016jun	0.014515933	6.918270668	7.452383361
2016jul	0.002826299	6.638476803	7.333526099
2016agust	0.007143654	6.540713342	7.250256807
2016sept	0.008071525	6.459217297	7.146281936
2016okt	0.007659388	4.808942805	6.882085875
2016nov	0.007197105	6.541940107	6.930653463
2016des	0.026863655	6.458753824	6.919127696
2017jan	0.006870925	6.3	6.870904097
2017feb	0.011784725	6.265101209	6.838751227
2017mar	0.0329415	6.367064332	6.803851335
2017apr	-0.017699376	6.442160684	6.772292687
2017mei	0.035133372	6.445942926	6.752201343
2017jun	0.036255517	6.348895073	6.696553932
2017jul	0.015896952	6.156100901	6.676267276
2017agust	0.007258671	6.09410772	6.655307806
2017sept	0.009699118	6.378404268	6.558304448
2017okt	-0.006512988	6.166037862	6.444702657
2017nov	0.010863467	5.94336071	6.296534227
2017des	0.002419705	6.283467929	6.294380424
2018jan	0.025342095	5.962756914	6.21647741
2018feb	-0.013618989	6.048624734	6.160577728
2018mar	0.028795103	5.698522824	6.065989046
2018apr	0.000112309	5.458241655	6.018731382
2018mei	-0.04690765	5.533119916	5.991777399
2018jun	-0.015948239	5.649855237	6.006986379
2018jul	0.011842915	5.678518018	6.154349521
2018agust	-0.000468475	5.985911084	6.246809863
2018sept	0.028377416	6.015687236	6.360729352

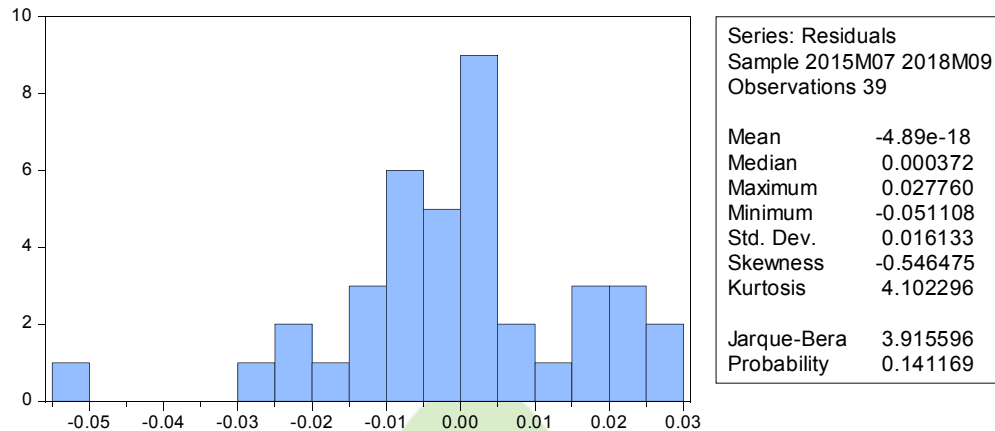
Data Olahan Pertumbuhan Deposito *Mudharabah*

Time	deposito mudharabah (milyar rupiah)	PDM / Dt-(Dt-1)/Dt-1
Jun-15	89639.29696	
Jul-15	91254.73297	0.018021516
Aug-15	91746.18324	0.005385477
Sep-15	92757.67374	0.011024878
Oct-15	94062.66767	0.014068851
Nov-15	94711.72176	0.00690023
Dec-15	97873.52697	0.033383462
Jan-16	99269.00414	0.014257963
Feb-16	98696.5831	-0.005766362
Mar-16	97971.56544	-0.007345925
Apr-16	98190.13802	0.00223098
May-16	97662.87805	-0.005369785
Jun-16	99080.54582	0.014515933
Jul-16	99360.57703	0.002826299
Aug-16	100070.3746	0.007143654
Sep-16	108147.5795	0.008071525
Oct-16	108975.9238	0.007659388
Nov-16	109760.2349	0.007197105
Dec-16	112708.796	0.026863655
Jan-17	113483.2097	0.006870925
Feb-17	114820.5781	0.011784725
Mar-17	118602.9402	0.0329415
Apr-17	116503.7422	-0.017699376
May-17	120596.9115	0.035133372
Jun-17	124969.2148	0.036255517
Jul-17	126955.8444	0.015896952
Aug-17	127877.3751	0.007258671
Sep-17	129117.6728	0.009699118
Oct-17	128276.7309	-0.006512988
Nov-17	129670.2609	0.010863467
Dec-17	129984.0248	0.002419705
Jan-18	133278.0922	0.025342095
Feb-18	131462.9793	-0.013618989
Mar-18	135248.4694	0.028795103
Apr-18	135263.659	0.000112309
May-18	128918.7586	-0.04690765
Jun-18	126862.7314	-0.015948239
Jul-18	128365.156	0.011842915
Aug-18	128305.0201	-0.000468475
Sep-18	131945.985	0.028377416

Rumus: $((Dt-(Dt-1))*100\%)$

Lampiran 6

Uji Normalitas



Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.399388	Prob. F(5,33)	0.2501
Obs*R-squared	6.822540	Prob. Chi-Square(5)	0.2342
Scaled explained SS	9.017271	Prob. Chi-Square(5)	0.1084

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 02/06/19 Time: 21:56

Sample: 2015M07 2018M09

Included observations: 39

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.013492	0.007967	1.693494	0.0998
TBH^2	-0.000181	0.000333	-0.543396	0.5905
TBH*SBI	0.000423	0.000861	0.491161	0.6266
TBH	-0.000881	0.003611	-0.243943	0.8088
SBI^2	-8.41E-06	0.000606	-0.013866	0.9890
SBI	-0.002687	0.004002	-0.671482	0.5066

R-squared	0.174937	Mean dependent var	0.000254
Adjusted R-squared	0.049927	S.D. dependent var	0.000453
S.E. of regression	0.000441	Akaike info criterion	-12.47409
Sum squared resid	6.42E-06	Schwarz criterion	-12.21816
Log likelihood	249.2448	Hannan-Quinn criter.	-12.38226
F-statistic	1.399388	Durbin-Watson stat	2.159341
Prob(F-statistic)	0.250081		

Uji autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.029928	Prob. F(2,34)	0.9705
Obs*R-squared	0.068538	Prob. Chi-Square(2)	0.9663

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 02/06/19 Time: 21:54

Sample: 2015M07 2018M09

Included observations: 39

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.000307	0.026052	-0.011800	0.9907
TBH	8.90E-05	0.008902	0.009999	0.9921
SBI	-4.17E-05	0.008143	-0.005115	0.9959
RESID(-1)	-0.042981	0.175911	-0.244334	0.8084
RESID(-2)	0.001041	0.176146	0.005908	0.9953

R-squared	0.001757	Mean dependent var	-4.89E-18
Adjusted R-squared	-0.115683	S.D. dependent var	0.016133
S.E. of regression	0.017041	Akaike info criterion	-5.187225
Sum squared resid	0.009873	Schwarz criterion	-4.973948
Log likelihood	106.1509	Hannan-Quinn criter.	-5.110703
F-statistic	0.014964	Durbin-Watson stat	1.954607
Prob(F-statistic)	0.999536		

Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors

Date: 02/06/19 Time: 21:53

Sample: 2015M07 2018M09

Included observations: 39

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.000640	90.90475	NA
TBH	7.48E-05	450.8061	5.180992
SBI	6.27E-05	443.5223	5.180992

Lampiran 7

Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: PDM
 Method: Least Squares
 Date: 02/06/19 Time: 21:52
 Sample: 2015M07 2018M09
 Included observations: 39

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.019923	0.025306	-0.787310	0.4363
TBH	0.008834	0.008652	1.021055	0.3140
SBI	-0.004131	0.007919	-0.521692	0.6051
R-squared	0.048957	Mean dependent var		0.008295
Adjusted R-squared	0.012042	S.D. dependent var		0.016543
S.E. of regression	0.016575	Akaike info criterion		-5.288030
Sum squared resid	0.009890	Schwarz criterion		-5.160064
Log likelihood	106.1166	Hannan-Quinn criter.		-5.242117
F-statistic	0.926580	Durbin-Watson stat		2.034233
Prob(F-statistic)	0.405141			

Analisis Statistik Deskriptif

	PDM	C	TBH	SBI
Mean	0.008295	1.000000	6.476127	7.017072
Median	0.007659	1.000000	6.378404	6.838751
Maximum	0.036256	1.000000	7.864271	8.381138
Minimum	-0.046908	1.000000	4.808943	5.991777
Std. Dev.	0.016543	0.000000	0.707420	0.772853
Skewness	-0.722252	NA	0.257116	0.429766
Kurtosis	4.676782	NA	2.776572	1.852804
Jarque-Bera	7.959557	NA	0.510825	3.339139
Probability	0.018690	NA	0.774597	0.188328
Sum	0.323507	39.00000	252.5689	273.6658
Sum Sq. Dev.	0.010400	0.000000	19.01685	22.69745
Observations	39	39	39	39